



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO ARUS KAS
PADA PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah

Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

RIZA APRIANI

12 231 068

JURUSAN EKONOMI SYARIAH / AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BATUSANGKAR

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Riza Apriani
NIM : 12 231 068
Tempat / Tanggal Lahir : Padang/ 10 April 1994
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO ARUS KAS PADA PT KEDAUNG INDH CAN Tbk"** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2017
Saya yang menyatakan



Riza Apriani
NIM. 12 231 068

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama RIZA APRIANI, NIM 12 231 068 dengan judul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO ARUS KAS PADA PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan pada Sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2017

Pembimbing I



Dr. H. Syakri Iska, M.Ag.
NIP 19631019 199203 1 004

Pembimbing II



Sri Adella Fitri, SE., M.Si.
NIP 19830713 200604 2 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar




Nasfizar Guspendri, SE., M.Si.
NIP 19750823 200312 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh RIZA APRIANI NIM 12 231 068 berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Arus Kas Pada PT Kedaung Indah Can Tbk”, telah diujikan dalam Sidang *Munqasyah* Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2017, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1).

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Syukri Iska, M.Ag. NIP. 19631019 199203 1 004	Ketua Sidang		2/3 2017
2	Sri Adella Fitri, SE., M.Si. NIP. 19830713 200604 2 002	Sekretaris Sidang		6/3 2017
3	Dr. Nofrivul, SE., MM. NIP. 196760624 200312 1 001	Anggota I		6/3 2017
4	Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA. NIP. 19740623 200003 2 002	Anggota II		6/3 2017

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar



Kata Persembahan



“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Ash-Sharh:5-6)”

“Tuhan tidak pernah terlambat Dia selalu tepat waktu. (“Genap” Nazrul Anwar)”

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah membantu hamba untuk menyelesaikan skripsi ini. Segala syukur hamba ucapkan kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberikan semangat dan doa disaat hamba tertatih. Karena-Mu lah skripsi ini terselesaikan. Hanya pada-Mu tempat ku mengadu dan mengucapkan syukur. Hari ini...ku persembahkan karya kecil ini untuk orang yang ku sayangi, untuk orang yang ku cintai setelah Allah dan Rasul-Nya....

“Apa (Suherman) & Ama (Ermilis)”

Untuk Apa...

Apa, semangatmu adalah hidupku, keringatmu adalah nafasku, aku hidup karena pundakmu, aku bernafas karena cintamu, perjuanganmu saat ini adalah semangatku saat nanti, keringatmu saat ini untuk senyumku hingga nanti Pa, maafkan aku yang belum bisa membahagiakan mu..

Untuk Ama...

Maafkan aku telah menjadi anak yang selalu membuat ama menangis, aku berdoa semoga air mata mu yang jatuh karena ku itu menjadi sungai di surgamu nanti. Amiin

Apa,.. Ama...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Apa,,, Ama,, masih saja menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah”.. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

“Untuk Saudara Ku”

“Kakak (Muhammad Irvan) & Adik (Dian Wulandari)”

Terimakasih atas Cinta dan Kasih Sayang yang telah kalian berikan padaku.

Terimakasih atas semangat yang telah kalian berikan untukku sehingga aku masih bisa bertahan untuk tetap melanjutkan studiku ke jenjang perguruan tinggi ini. Kalian adalah Motivator dan Penyemangat bagiku dalam studi ku ini, selain do'a dan dorongan dari Apa dan Ama. Semoga karya dan skripsi ku ini, serta gelar yang kudapatkan ini dapat menjadi pengobat pilu dan kebahagiaan buat kalian.

“Untuk Kawand2 seperjuangan”

Onny Afifah, Reski Putri, Nuril Qolis Laila, Niswatin Afifah, Reza Rezita, Novrianti, Fitri Hanifah Afnas, dan Teman Akysa 12 B yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selama ini sama-sama berjuang dan menjalani hari dalam suka dan duka, selalu bersama dalam menjalani perkuliahan baik senang maupun susah kalian takkan terlupakan para sahabatku kalian memiliki arti tersendiri dalam hidupku,,

“Untuk Angga Alfiantos”

Kamu adalah harapan yang aku perjuangkan dengan sabar.

Akankah kita dipersatukan suatu hari nanti dalam ikatan yang suci. Atau kita hanya bisa saling mengenal dan melupakan, tanpa bisa untuk dipersatukan. Nama yang selalu aku ulang-ulang dalam setiap sujud dan pintaku pada-Nya. Sosok yang menjadi sumber semangatku untuk terus berbenah diri.

Salam Cinta Penulis



Riza Apriani, SE.

ABSTRAK

Riza Apriani, NIM 12 231 068, dengan judul skripsi “**Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Arus Kas PT Kedaung Indah Can Tbk**”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2017.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja keuangan pada PT Kedaung Indah Can Tbk berdasarkan rasio arus kas. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Kedaung Indah Can Tbk berdasarkan rasio arus kas.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengolah data-data yang penulis dapatkan pada laporan keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk untuk memberikan hasil analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah PT Kedaung Indah Can Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang didapatkan dari laporan keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk pada Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk dinilai berdasarkan rasio arus kas pada tahun 2013 adalah baik. Pada tahun 2011 kinerja perusahaan tidak baik, karena kas dari aktivitas operasi pada tahun 2011 minus(-). Pada tahun 2012 dan tahun 2014 kinerja perusahaan kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya angka rasio dibandingkan tahun 2013. Meskipun pada tahun 2012 dan tahun 2014 kinerja perusahaan kurang baik, tetapi masih mampu membayar kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, mempertahankan modal, dan kemampuan untuk mendapatkan kas pada tahun berjalan. Namun, pada tahun 2015 kinerja perusahaan tidak baik, karena kas dari aktivitas operasi pada tahun 2015 minus (-). Sehingga ada kemungkinan pembayaran kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, mempertahankan modal, dan kemampuan untuk mendapatkan kas pada tahun berjalan diperoleh dari selain kas operasi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Arus Kas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Arus Kas Pada PT Kedaung Indah Can Tbk”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengutarakan rasa hormat dan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, papa (Suherman) dan mama (Ermilis), yang telah mencurahkan rasa kasih sayang terhadap penulis baik berupa moril, spiritual maupun materil, dan juga kepada kakak (Irvan), adik (Dian) yang selalu memberi support kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, MA., selaku Rektor IAIN Batusangkar.
2. Bapak Nasfizar Guspendri, SE.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Gampito, SE.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. H. Syukri Iska, M.Ag selaku Pembimbing I.
5. Ibuk Sri Adella Fitri, SE.,M.Si. selaku Pembimbing II.
6. Bapak Dr. Nofrivul, SE.,MM selaku Pembimbing Akademik sekaligus Penguji I.
7. Ibuk Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA. Selaku Penguji II.
8. Bapak, Ibuk Dosen dan Staf Administrasi IAIN Batusangkar yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis yang tentu akan sangat bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya.

9. Kakak yang berada di perpustakaan PIPM Padang yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan membuat surat penelitian guna untuk menyempurnakan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis yang penulis sayangi yang sudah membantu selesainya skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan BP'12 Akuntansi A dan B yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya.
12. Keluarga besar Ekonomi Syariah, dari penulis mendapat banyak sekali teman, pelajaran dan pengalaman berharga.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga tulisan bermanfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan bagi dunia kerja khususnya Ekonomi Syariah.

Batusangkar, Februari 2017

Penulis

Riza Apriani
NIM. 12 231 068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I :PENDAHULUAN

A. LatarBelakang.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	5
C. BatasandanRumusanMasalah.....	6
D. TujuanPenelitian.....	6
E. ManfaatPenelitian.....	6

BAB II :LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan	
1. Defenisi Kinerja Keuangan.....	7
2. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	7
3. Pengukuran Kinerja.....	7
4. Tujuan Sistem Pengukuran Kinerja.....	9
5. Manfaat Pengukuran Kinerja.....	9
6. Pengaruh dan Peranan Auditor dalam Menilai Kinerja Keuangan.....	10
7. Perbaikan Kinerja.....	10
B. Laporan Keuangan	
1. PengertianLaporanKeuangan.....	11
2. TujuanLaporanKeuangan.....	12
3. Karakteristik LaporanKeuangan.....	13

4. Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan Suatu Perusahaan.....	14
5. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	16
C. Analisis Laporan Keuangan	
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	17
2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	18
3. Langkah-langkah Dalam Menganalisis Laporan Keuangan.....	18
4. Metode Analisis Laporan Keuangan.....	19
D. Laporan Arus Kas	
1. Pengertian Laporan Arus Kas.....	20
2. Tujuan Laporan Arus Kas.....	20
3. Kegunaan Laporan Arus Kas.....	21
4. Penggolongan Laporan Arus Kas.....	22
5. Analisis Laporan Arus Kas.....	23
E. Analisis Kinerja Keuangan Melalui Informasi Laporan Arus Kas.....	30
F. Penelitian yang Relevan.....	31
G. Defenisi Operasional.....	34
H. KerangkaBerpikir.....	35

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

A. JenisPenelitian.....	36
B. Tempatdan WaktuPenelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. TeknikPengumpulan Data.....	36
E. TeknikAnalisis Data.....	37

BAB :IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GambaranUmum Perusahaan	
1. Sejarah PT Kedaung Indah CanTbk.....	42
2. VisidanMisi PT Kedaung Indah CanTbk.....	43
3. StrukturOrganisasi PT Kedaung Indah CanTbk.....	44

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Keuangan Berdasarkan Aktivitas Perusahaan..... 45
2. Hasil Rasio Arus Kas..... 48
3. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Melalui Informasi Laporan Arus Kas..... 88

BAB V :PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 91
- B. Saran..... 93

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ikhtisar Keuangan Laporan Arus Kas PT Kedaung Indah Can Tbk Periode 2011-2015.....	4
Tabel 4.1 <i>Current Cash Debt Coverage</i> Tahun 2011-2015	50
Tabel 4.2 <i>Cash Dividend Coverage</i> Tahun 2011-2015	53
Tabel 4.3 <i>Cash Long-term Debt Coverage</i> Tahun 2011-2015	56
Tabel 4.4 <i>CFO Before Interest Paid and Taxes Paid</i> Tahun 2011-2015	58
Tabel 4.5 <i>Cash Interest Coverage</i> Tahun 2011-2015	59
Tabel 4.6 <i>Capital Acquisition Ratio</i> Tahun 2011-2015	62
Tabel 4.7 <i>Investment/CFO Plus Finance Ratio</i> Tahun 2011-2015	65
Tabel 4.8 <i>Operations/Investment Ratio</i> Tahun 2011-2015	68
Tabel 4.9 <i>Cash Reinvestment Ratio</i> Tahun 2011-2015	72
Tabel 4.10 <i>Overall Cash Flow Return</i> Tahun 2011-2015	75
Tabel 4.11 <i>Cash Return on Sales Ratio</i> Tahun 2011-2015	77
Tabel 4.12 <i>Cash Flow to Net Income Ratio</i> Tahun 2011-2015	80
Tabel 4.13 <i>Quality of Sales Ratio</i> Tahun 2011-2015	82
Tabel 4.14 <i>Cash Return on Assets Ratio</i> Tahun 2011-2015	84
Tabel 4.15 <i>Cash Return on Stockholder's Equity Ratio</i> Tahun 2011-2015	86
Tabel 4.16 Hasil Rasio Arus Kas PT Kedaung Indah Can Tbk Tahun 2011-2015....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 2.2 Struktur Organisasi.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi atau badan yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi. Kebutuhan ekonomi manusia adalah sandang, pangan dan papan.¹ Perusahaan melakukan suatu kegiatan usaha mempunyai maksud untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan dari kinerja perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini, perusahaan yang tidak mampu bersaing lambat laun akan tergusur dari pasar dan akan mengalami kebangkrutan. Untuk mengetahui perkembangan dari suatu perusahaan maka dilakukan suatu pengukuran kinerja.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan daya saing sebuah sistem usaha.² Hasil pengukuran kinerja tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian. Kinerja keuangan, kondisi keuangan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun pada akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Untuk

¹ Eli Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, *Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 9

² Wahidmurni, *Manajemen Perubahan Bisnis*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 21

memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian kinerja yang paling dominan yang dapat dijadikan sebagai acuan. Penilaian kinerja ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.³

Alasan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan salah satunya adalah menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bergantung pada bagaimana pihak manajemen mengelola keuangan perusahaan dan melakukan aktivitas perusahaan dengan baik, oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Salah satu bentuk informasi keuangan untuk dapat menilai kinerja suatu perusahaan adalah melalui informasi laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang kas perusahaan. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Selain itu juga ada analisis terhadap laporan arus kas dengan menggunakan rasio-rasio arus kas.

³Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 238

Arus kas (cash flow) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan atau pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.⁴ Ada beberapa situasi di mana perusahaan yang mempunyai kewajiban-kewajibannya karena tidak mempunyai kas yang cukup untuk membayar kewajiban-kewajibannya tersebut.

Dengan mengetahui kegunaan laporan arus kas ini, maka analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih dalam dan detail bagi publik tentang kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik analisis rasio arus kas dalam membandingkan kemampuan atau kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun dan juga untuk memprediksikan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di PT Kedaung Indah Can Tbk yang merupakan salah satu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT Kedaung Indah Can Tbk bergerak di bidang industri pembuatan kaleng makan dan kaleng roti. PT Kedaung Indah Can Tbk yang mempunyai kantor pusat di Jl Raya Rungkut Surabaya. Alasan memilih PT Kedaung Indah Can Tbk ini karena menurut peneliti sektor consumer goods industry ini merupakan perusahaan yang terkenal. Namun walaupun perusahaan terkenal dan juga besar belum tentu perusahaan tersebut mampu menghasilkan kas yang cukup dari aktivitas operasinya untuk menjalankan operasi perusahaan, melakukan investasi, dan membayar kewajiban-kewajibannya. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan arus kas yang sehat akan mampu bertahan hidup dalam memenuhi kewajiban-kewajiban pada saat jauh tempo, mempertahankan modal serta mampu menghasilkan kas pada saat tahun berjalan dan untuk tahun yang akan

⁴Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN) ..., hal. 29

datang. Perusahaan sukses yang menghadapi masalah kenaikan investasi dalam piutang dan persediaan untuk memenuhi permintaan pelanggan yang meningkat, mendapati bahwa keuntungan yang meningkat berguna untuk mendapatkan pendanaan tambahan dengan utang dan ekuitas. Pada akhirnya, keuntungan ini menghasilkan arus kas positif. Sementara itu, perusahaan yang gagal mengalami kekurangan kas karena penurunan perputaran piutang dan persediaan, mengalami kerugian operasi, atau kombinasi dari kedua faktor tersebut.⁵

Berikut ini disajikan ikhtisar laporan arus kas PT Kedaung Indah Can Tbk periode 2011- 2015

Tabel 1.1
Ikhtisar Keuangan Laporan Arus Kas
PT Kedaung Indah Can Tbk
Periode 2011-2015

Tahun	Kas dan Setara Kas
2011	(Rp 2.979.304.005)
2012	Rp 1.045.549.349
2013	(Rp 864.774.852)
2014	(Rp 171.224.188)
2015	(Rp 2.571.639.036)

Sumber : Laporan Arus Kas PT Kedaung Indah Can Tbk periode 2011-2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa neto kas dan setara kas pada tahun 2011-2015 tidak stabil. Pada tahun 2011 kas dan setara kas berjumlah (Rp 2.979.304.005) dan mengalami kenaikan menjadi Rp 1.045.49.349 diahun 2012. Sementara itu kas neto dari aktivitas pendanaan mengalami kenaikan pada tahun 2011 Rp 620.777.350 menjadi Rp 3.068.348.23 ditahun 2012. Pada tahun 2013 neto kas dan setara kas mengalami penurunan drastis menjadi (Rp 864.774.852). Sementara itu kas neto dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan dari tahun 2012 menjadi

⁵ K.R Subramanyam dan John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*,..., hal. 108-109

(Rp 2.934.150.897) ditahun 2013. Pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi (Rp 2.571.639.036). Sementara itu kas neto dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan dari tahun 2013 menjadi (Rp 959.564.779) ditahun 2014. Pada tahun 2015 neto kas dan setara kas mengalami kenaikan menjadi (Rp 2.571.639.036). Sementara itu kas neto dari aktivitas operasi mengalami penurunan drastis dari Rp 1.313.583.361 pada tahun 2014 menjadi (Rp 4.055.527.244) ditahun 2015.

Melalui informasi laporan arus kas ini dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai kinerja perusahaan. Bagaimana perusahaan mendapatkan dan mengelola kas yang dimilikinya, kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kas serta dapat mengetahui bagaimana evaluasi terkait usaha perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, tanpa perbandingan tidak akan diketahui apakah kinerja perusahaan mengalami perbaikan atau sebaliknya yaitu menunjukkan penurunan.

Jadi dari data-data kuantitatif tersebut dapat dilihat bahwa arus kas pada PT Kedaung Indah Can Tbk bernilai negative dan positif. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh K.R Subramanyam dan Jhon J. Wild terlihat bahwa perusahaan yang memiliki kondisi keuangan arus kas yang ssehat akan mampu bertahan hidup dalam memenuhi kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo, mempertahankan modal serta mampu menghasilkan kas pada saat tahun berjalan dan untuk tahun yang akan datang. Dengan melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio arus kas ini sangatlah berguna bagi perusahaan untuk membandingkan hasil kinerja keuangan perusahaan dari tahun ketahun. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “ **Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Arus Kas Pada PT Kedaung Indah Can Tbk.**”

B. Identifikasi masalah

1. Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk.
2. Kinerja keuangan pada PT Kedaung Indah Can Tbk.
3. Perbandingan rasio arus kas PT Kedaung Indah Can Tbk selama periode 2011-2015.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio arus kas pada PT Kedaung Indah Can Tbk”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu: “untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan rasio arus kas pada PT Kedaung Indah Can Tbk

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
 - b. Sebagai wadah untuk aplikasi teori-teori yang telah di peroleh di bangku perkuliahan dan di jadikan alat sebagai pembahasan.
 - c. Dapat menambah pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan melalui informasi arus kas.

2. Bagi Pihak Akademik

- a. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai tambahan wacana akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

3. Bagi Perusahaan dan Pemegang Saham

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan terhadap kinerja perusahaannya dan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan tersebut terutama dalam penilaian posisi keuangan perusahaan dalam hal ini laporan arus kas. Serta pada pemegang saham dapat melihat kinerja perusahaannya terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan

1. Defenisi Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun, hasil pekerjaan itu sendiri juga menunjukkan kinerja.⁶ Menurut Bastian mengatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuanng dalam perumusan skema strategi (*strategic Planning*) suatu organisasi.⁷ Menurut Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:⁹

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan

⁶ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal.81

⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2

⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*,... Hal. 2

⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*,... Hal. 143-144

dimikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

d. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*sollution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Jadi dapat disimpulkan tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan adalah dengan melakukan review, melakukan perhitungan, melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan dilaporan keuangan.

3. Pengukuran Kinerja

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pengukuran kinerja yang tepat dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi.
- b. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan.
- c. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja.
- d. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian.
- e. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas.
- f. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya.
- g. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.¹⁰

4. Tujuan Sistem Pengukuran Kinerja

Secara umum, tujuan sistem pengukuran kinerja adalah:

- a. Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik (*top down* dan *botton down*).
- b. Untuk mengukur kinerja *financial* dan *non financial* secara berimbang dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strategi.
- c. Untuk mengakomodasikan pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi untuk mencapai *good congruence*.
- d. Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

5. Manfaat Pengukuran Kinerja

- a. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
- b. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
- c. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.

¹⁰Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal.229-230

- d. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman secara objektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- e. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
- f. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- g. Membantu memahami proses kegiatan perusahaan.
- h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.¹¹

6. Pengaruh dan Peranan Auditor dalam Menilai Kinerja Keuangan

Bagi pihak lembaga keuangan penilaian kinerja suatu organisasi adalah sangat penting, karena itu menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan. Karena pada saat keputusan pemberian kredit dilakukan sebuah lembaga seperti perbankan akan menanggung resiko jika dalam debitur tersebut tidak mampu untuk melunasi kewajiban angsuran kredit hingga lunas.¹²

7. Perbaikan Kinerja

Perbaikan terhadap kinerja harus dilakukan karena prestasi kerja yang dicapai tidak seperti yang diharapkan. Dengan melakukan perbaikan kinerja, diharapkan tujuan organisasi dimasa depan dapat dicapai dengan baik lagi.

Namun perbaikan kinerja tidak hanya dilakukan apabila prestasi kerja tidak seperti yang diharapkan. Perbaikan kinerja harus pula dilakukan walaupun seseorang, tim atau organisasi telah mampu

¹¹ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: CV Andi Offset. 2009), hal. 22

¹² Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 145

mencapai prestasi kerja yang diharapkan keran organisasi, tim maupun individu dimasa depan dapat menetapkan target kuantitatif yang lebih tinggi atau dengan kualitas yang lebih tinggi. Dengan cara pendekatan seperti ini, dapat membuka peluang bagi organisasi, tim dan individu untuk mengembangkan dirinya dan meningkatkan kinerjanya. Perbaikan kinerja dilakukan dengan melibatkan segenap sumber daya manusia dalam organisasi dan meliputi perbaikan seluruh proses manajemen kinerja.¹³

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Report*) adalah ikhtisar tentang keadaan keuangan (*financial*) suatu perusahaan selama periode tertentu.¹⁴ laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang tersruktur tentang posisi keuangan dan kinnerja keuangan suatu entitas.¹⁵

Beberapa pakar manajemen keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dan pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.
- b. Menurut Myer, laporan keuangan adalah dua faktor yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba.

¹³Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal.277-278

¹⁴Nofrivul, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*,..., hal. 4

¹⁵ Hans Kartikahadi, *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hal. 118

- c. Menurut Sofyan Safri Harahap, laporan keuangan adalah media untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, arus dana (kas) pada periode tertentu.¹⁶
- d. Menurut Farid dan Siswanto, laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*.
- e. Menurut Munawir, laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*.¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan, karena setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

¹⁶Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal.

¹⁷Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi*,..., hal. 152

Anggaran Pendapatan Belanja (APB) Statement No 4 (AICP) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua yaitu:

a. Tujuan umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

b. Tujuan khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.¹⁸

Berdasarkan uraian pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyeluruh dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan, dan memberikan informasi keuangan yang akan ditujukan kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan.

3. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dipahami oleh pemakai informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.
- b. Relevan, adanya kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran perusahaan untuk periode tertentu sebagaimana yang tertuang pada laporan.
- c. Netralitas, semua yang diinformasikan harus diserahkan pada kebutuhan umum pemakai bukan untuk pihak tertentu saja.
- d. Dapat dibandingkan, membandingkan laporan keuangan mengidentifikasi perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Selain itu,

¹⁸ Sofyan Harahap, *Laporan Keuangan*, (Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 132-133

membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi yang terjadi pada suatu perusahaan.¹⁹

4. Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan suatu Perusahaan

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

a. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.

Bagi kreditur laporan keuangan digunakan untuk :

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- 2) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- 3) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- 4) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- 5) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.²⁰

b. Investor

Investor disini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan

¹⁹ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 96-97

²⁰ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*,...,hal. 99

memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

c. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan.

d. Pemerintah

Pemerintah sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ia tetapkan.

e. Akuntan publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

f. Karyawan perusahaan

Karyawan perusahaan mereka yang terlibat secara penuh disuatu perusahaan. Dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya, terutama jika karyawan tersebut telah berkeluarga. Dengan begitu posisi perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi para karyawan dalam memosisikan keputusan kedepan nantinya.

g. Bapepam

Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang akan *go publik* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangan kepada Bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia. Bapepam bertugas untuk mengawasi setiap kondisi perusahaan yang *go publik* tersebut, termasuk berkewajiban untuk tidak menerima atau mengeluarkan perusahaan yang dianggap sudah tidak layak lagi untuk *go publik*.

h. Lembaga swadya masyarakat

Untuk LSM tertentu bisa saja memerlukan laporan keuangan. LSM membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

i. Peneliti/Akademis

Bagi peneliti maupun akademis laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah kreditor, investor, manajer, pemerintah, akuntan publik, karyawan perusahaan, bapepam, lembaga swadya masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu kreditor, investor, manajer, pemerintah, karyawan.

5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Empat keterbatasan laporan keuangan:

²¹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*,..., hal. 121-124

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*), bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil (laba rugi final) hanya ditemukan dalam jumlah rupiah yang tampak pasti.

- a. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampak pasti.
- b. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun.
- c. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.²²

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “analisis” sendiri didefinisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut pengertian ini, analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.²³

²² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.10-11

²³ Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,...hal.50

Dengan demikian dapat disimpulkan analisis laporan keuangan merupakan hasil yang memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:²⁴

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

3. Langkah-langkah dalam Menganalisis Laporan Keuangan

Adapun langkah-langkah menganalisis laporan keuangan yaitu:

- a. Tentukan tujuan analisis.
- b. Pelajari tentang dimana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan eksternal.
- c. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
- d. Evaluasi laporan keuangan.

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal.68

- 1) Alat: laporan keuangan *common size*, rasio keuangan utama, analisis *trend*, analisis struktural, dan perbandingan dengan industri pesaing.
 - 2) Bidang utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal, dan *solvensi* jangka panjang, profitabilitas, rasio pasar, dan analisis data segmen (jika relevan).
- e. Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

Dalam melakukan analisis laporan ini permasalahan yang harus dihindari adalah jangan sampai dipergunakannya data-data yang tidak akurat atau tidak dapat dipercaya kebenarannya. Karena salah satu permasalahan yang sering timbul bahwa data-data tersebut sering direkayasa dengan tujuan-tujuan dan maksud-maksud tertentu, dengan dilandasi karena faktor ingin mengambil keuntungan.²⁵

4. Metode Analisis Laporan Keuangan

Terdapat dua metode analisa yang biasa digunakan oleh seorang analisis yaitu:²⁶

a. Analisis Horizontal (*Horizontal Analysis*)

Analisis horisontal merupakan analisa persentase terhadap kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang bersangkutan pada laporan keuangan, diperbandingkan dengan pos-pos yang sama pada periode sebelumnya.

b. Analisis Vertikal (*Vertical Analysis*)

Analisis vertikal merupakan analisa persentase yang digunakan untuk menunjukkan hubungan melalui perbandingan antara pos-pos yang satu dengan pos-pos yang lain dalam laporan keuangan tersebut.

²⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 12-13

²⁶ Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Lentera Printing, 2015), hal.64-66

D. Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat berikut ini :

- a. Setiap saat dapat diukur menjadi kas
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
- c. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.²⁷

Arus kas merupakan salah satu alat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.²⁸ Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.²⁹

Dengan demikian laporan arus kas adalah laporan yang memberikan tentang pengeluaran dan pemasukan kas pada suatu perusahaan.

2. Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan standar akuntansi utama yang menyediakan pedoman mengenai laporan keuangan tersebut. Laporan arus kas memiliki tujuan berikut :³⁰

- a. Memprediksi arus kas masa depan

²⁷Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Lapran Keuangan*,...,hal. 258

²⁸ Thomas Sumarsan, *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*, (Jakarta: PT INDEKS, 2013), hal.112

²⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 66

³⁰Walter T. Harrison Jr, *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standarts-IFRS*. Hal.173

Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu merupakan prediktor yang baik dari waktu, jumlah, dan kepastian harus kas dimasa mendatang. Sebagai contoh, pemegang saham menginginkan deviden atas investasinya dan kreditor meminta bunga serta pokok atas pinjamannya. Laporan arus kas melaporkan kemampuan entitas untuk melakukan pembayaran tersebut.

b. Mengevaluasi keputusan manajemen

Kemampuan entitas untuk beradaptasi dengan situasi peluang yang berubah bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan dana dari operasi dan mendapatkan dana dari pemegang saham serta kreditor. Hal itu juga meningkatkan komparabilitas diantara entitas yang berada karena mengurangi dampak dari penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa yang sama.

c. Menunjukkan hubungan antara laba bersih dan arus kas

Kinerja suatu entitas diukur dengan menggunakan akuntansi akrual. Menurut akuntansi akrual, transfer kas bukan merupakan syarat atau bukti dari proses menghasilkan pendapatan. Karena itu, sangatlah penting untuk memahami hubungan antara laba dan arus kas.

3. Kegunaan Laporan Arus Kas

Dengan melakukan analisis arus kas ini, kita dapat mengetahui:

- a. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kegiatan membayar deviden dimasa yang akan datang.
- c. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dan sumber kekayaan perusahaan.
- d. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.

4. Penggolongan Laporan Arus Kas

Dalam PSAK No.2 (Revisi 2009) penyajian laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam kategori yaitu:

a. Kas yang berasal dari/ digunakan untuk kegiatan Operasional

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
- 2) Penerimaan kas dari royalti, komisis, dan pendapatan lain
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- 4) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, anuitas, dan manfaat polis lain
- 6) Pembayaran pajak penghasilan

b. Kas yang berasal dari/ digunakan untuk kegiatan investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain.

- 3) Pembayaran kas untuk membeli instrument ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama.
- c. Kas yang berasal dari/ digunakan untuk kegiatan Pembiayaan
- Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:
- 1) Penerimaan kas dari penerbit saham atau instrument modal lain
 - 2) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
 - 3) Penerimaan kas dari penerbit obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya.
 - 4) Pelunasan pinjaman.
 - 5) Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

5. Analisis Laporan Arus Kas

Perhitungan dan interpretasi rasio merupakan salah satu alat yang banyak dipakai, yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan laporan arus kas. Namun demikian, rasio tidak akan banyak memberikan informasi apabila tidak dibandingkan dengan acuan atau pedoman tertentu (*benchmark atau norm*). Beberapa analisis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Liquidity Ratio*

Rasio ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Analisis rasio likuiditas atas arus kas terdiri dari :

- 1) *Current Cash Debt Coverage*

Current Cash Debt Coverage menggambarkan berapa besar kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dapat menutupi rata-rata kewajiban lancar. Rata-rata hutang lancar diperoleh dengan cara menambah total utang lancar dengan total akhir utang lancar, kemudian dibagi dua. Rasio ini diitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Current Cash Debt Coverage} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Average Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio ini dianggap cukup baik untuk menilai kinerja perusahaan apabila memiliki angka rasio 40% atau lebih.³¹

2) *Cash Divident Coverage*

Rasio ini memberikan bukti tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran dividen dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Divident Coverage} = \frac{\text{cash flow from operation}}{\text{divident paid}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan, akibatnya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

b. *Solvency Ratio*

Analisis terhadap rasio solvabilitas pada analisis rasio arus kas bertujuan untuk menilai kecukupan arus kas dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Analisis ini terdiri dari:

1) *Cash Long-Term Debt Coverage*

Rasio ini menunjukkan kecukupan arus kas yang diperoleh dari aktifitas operasi yang digunakan untuk membayar hutang

³¹Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,...hal.139

perusahaan. *Average total liabilities* diperoleh dengan cara menambahkan total utang awal dengan total utang akhir, kemudian dibagi dua. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Long-term Debt Coverage} = \frac{\text{cash flow from operation}}{\text{Average total liabilities}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan.³²

2) *Cash Interest Coverage*

Time interest earned biasanya dihitung dengan membagi angka laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan biaya bunga (*interest expense*). Ukuran lebih baik untuk menggambarkan *interest coverage* adalah CFO ditambah bunga dan pajak dibayarkan dibagi dengan bunga yang sesungguhnya dibayarkan (bukan biaya bunga). Ukuran ini menjadi lebih pragmatis, karena bunga dibayar dengan kas dan mengurangi kas dari aktivitas operasi. Semakin besar rasio ini, maka kinerja perusahaan dikatakan semakin baik. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Interest Coverage} = \frac{\text{cash flow from operation} + \text{interest paid} + \text{taxes paid}}{\text{interest paid}} \times 100\%$$

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik.³³

³²Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,..., hal 140

³³Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,..., hal 141

c. *Ratio Capital Expenditure dan Investasi*

Untuk menjadi sukses dan kompetitif suatu perusahaan harus memenuhi semua kewajibannya. Sebagai tambahan, perusahaan juga dapat mempertahankan aset modalnya serta pengeluaran pendanaan untuk meningkatkan dasar aset tersebut. Untuk menentukan apakah perusahaan dapat menutupi pengeluaran-pengeluaran ini ada beberapa rasio yang dikembangkan, yaitu:

1) *Capital Acquisition Ratio*

Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mampu membiayai *capital expenditure* saat ini. Pada numerator, CFO dikurangi dengan dividen yang dibayarkan untuk menunjukkan jumlah kas yang ditahan oleh perusahaan dan tersedia untuk melakukan reinvestasi. Semakin tinggi angka rasio ini mengatakakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Acquisition Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation} - \text{Divident Paid}}{\text{Capital Expenditure}} \times 100\%$$

2) *Investment/ CFO Plus Finance Ratio*

Rasio ini menilai bagaimana investasi yang dilakukan perusahaan dibiayai dengan membandingkan antara arus kas dari aktivitas investasi (*net cash flow for investing*) dan arus kas aktivitas operasi (CFO) ditambah arus kas aktivitas pendanaan (*net cash flow from financing*). Rasio yang dapat digunakan adalah dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Investment} = \frac{\text{Net Cash Flow for Investing (CFI)}}{\text{Net Cash Flow for Operating (CFO) and Financing Activities (CFF)}} \times 100\%$$

Dalam mengevaluasi rasio ini, semakin rendah nilai rasio ini berarti semakin rendah proporsi investasi dibiayai dari aktivitas operasi dan pendanaan, hal ini menunjukkan tanda yang baik.³⁴

3) *Operations/ Investment Ratio*

Rasio ini mengukur potensi perusahaan dalam membiayai ekspansi dari dana yang dihasilkan secara internal. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Operations} = \frac{\text{Cash flow from operating}}{\text{cash flow from investing}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin kecil ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal.³⁵

4) *Cash Reinvestment Ratio*

Rasio ini membandingkan arus kas yang ditahan untuk melakukan investasi kembali dengan jumlah kotor dari aset tidak lancar ditambah dengan modal kerja. Rasio ini berguna untuk menggantikan aset yang ada dan tersedia untuk ekspansi. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Reinvestment Ratio} = \frac{\text{Cash Flow form Operation} - \text{divident paid}}{\text{Noncurrent Assets (gross)} + \text{Working Capital}} \times 100\%$$

Non current asset (gross) diperoleh dari neraca dengan cara menjumlahkan semua aktiva tidak lancar termasuk akumulasi penyusutan aktiva tetap. Sedangkan modal kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan

³⁴Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,..., hal 142

³⁵Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,..., hal 142

reinvestasi yang tinggi dari arus kas operasi. Angka *cash reinvestment ratio* yang wajar berkisar dari 7% sampai 11%.³⁶

d. Cash Flow Return Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas pada saat sekarang maupun dimasa depan. Rasio ini terdiri dari:

1) *Overall Cash Flow Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa besar *Cash Flow from Operation* (CFO) yang dihasilkan secara internal dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :³⁷

$$\text{Overall Cash Flow Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operating}}{\text{Financing+Investing}} \times 100\%$$

Cash Outflow

2) *Cash Return on Sales Ratio*

Rasio ini sering disebut dengan *cash flow margin* dan mengukur persentase arus kas untuk setiap satu rupiah penjualan. Jadi, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menerjemahkan rupiah penjualan menjadi kas. Semakin tinggi angka rasio ini maka semakin baik. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :³⁸

$$\text{Cash Return Sales Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

³⁶Dwi Prastowo D, *Analisa Laoran Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,..., hal 143

³⁷Dwi Prastowo D, *Analisa Laoran Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,..., hal 144

³⁸Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan*..., hal 144

3) *Cash Flow to Net Income Ratio*

Cash flow to net income ratio ini membandingkan antara *cash flow from Operation* dan laba bersih. Melalui rasio ini diketahui seberapa besar kas dari aktifitas operasi dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :³⁹

$$\text{Cash Flow to Net Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow Operation}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

4) *Quality of Sales Ratio*

Quality of sales ratio bertujuan untuk dapat menentukan sebab-sebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih (penerimaan kas dan pembayaran kas). Kajian ini merupakan dasar untuk mengevaluasi kualitas dari laba (*quality of earning*), dan salah satu ukurannya adalah *quality of sales*, yang dihitung dengan formula sebagai berikut :⁴⁰

$$\text{Quality of Sales Ratio} = \frac{\text{Cash From Sales}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5) *Cash Return on Asset Ratio*

Cash return on assets ratio ini juga berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sebagaimana *return on total investment*, dan dihitung dengan formula sebagai berikut :⁴¹

$$\text{Qualities of Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation Before Interest and Taxes}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

6) *Cash Return on Stockholders Equity Ratio*

Cash return on stockholders' equity ratio ini menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* yang

³⁹Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan...*, hal 145

⁴⁰Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan...*, hal 145

⁴¹Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan...*, hal 146

cukup untuk para pemegang saham, dan dihitung dengan formula sebagai berikut :⁴²

$$\text{Cash Return on Stockholders Equity Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Average stockholders Equity}} \times 100\%$$

E. Analisis Kinerja Keuangan Melalui Informasi Arus Kas

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kinerja dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi) , dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian financial performance tersebut.⁴³

Salah satu laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan adalah melalui informasi dari laporan arus kas. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.⁴⁴

Untuk mengetahui kinerja keuangan melalui informasi laporan arus kas maka dapat digunakan rasio tentang arus kas yaitu *ratio likuiditas* untuk

⁴²Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan...*, hal 147

⁴³Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 239

⁴⁴Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, *Analisa Laporan Keuangan...*, hal.35

mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, *ratio solvabilitas* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, *ratio capital expenditure* dan investasi untuk mengetahui kemampuan perusahaan mempertahankan aktiva modalnya (*capital asset*) dan financial expenditure-nya untuk dapat meningkatkan basis aktivitya (*asset base*), serta *cash flow return ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas pada saat sekarang maupun di masa depan. Perhitungan dan interpretasi rasio merupakan salah satu alat yang banyak dipakai, yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan laporan arus kas. Namun demikian rasio tidak akan dapat banyak memberikan informasi apabila tidak dibandingkan dengan acuan atau pedoman tertentu (*benchmark atau norm*). Pedoman yang umum digunakan sebagai acuan (*benchmark*) adalah rasio rata-rata industri dan rasio perusahaan pada tahun sebelumnya.⁴⁵

F. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil peninjauan penulis dari beberapa penelitian, ternyata penelitian sejenis dengan ini telah ada yang meneliti sebelumnya, tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran yang penulis dapatkan didalam skripsi sebelumnya dan jurnal yang sesuai dengan peneliti bahas, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fegi Syahputra dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perusahaan manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang baik jika diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan

⁴⁵Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi...*, hal 136

arus kas. Kinerja keuangan mereka tidak baik jika dilihat dari rasio reinvestasi dan investasi per rupiah sumber dana. Berdasarkan dari segi manajemen keuangan dengan rasio persentase komponen sumber dana dan indeks pembiayaan eksternal, perusahaan manufaktur secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Rasio produktivitas perusahaan manufaktur secara garis besar mengalami kinerja keuangan baik. Berdasarkan dari arus dana mandatori dengan menggunakan alat ukur seperti indeks dana mandatori, rasio pembayaran hutang jangka panjang dan rasio hutang jangka pendek atau panjang secara garis besar perusahaan manufaktur memiliki kinerja keuangan yang baik. Sementara itu, untuk alat ukur persentase komponen sumber hutang jangka panjang, secara garis besar kinerja keuangan perusahaan manufaktur ini tidak baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fegi Syahputra terdapat perbedaan dengan penulis lakukan yaitu tempat dan periode penelitian, peneliti sebelumnya meneliti beberapa sampel perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011, sedangkan penulis meneliti satu perusahaan di Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT Kedaung Indah Can Tbk periode 2011-2015 . Perbedaan juga terdapat pada rasio yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan rasio indeks dana operasi, rasio kecukupan arus kas, rasio reinvestasi dan investasi per rupiah sumber dana, rasio persentase komponen sumber dana dan indeks pembiayaan eksternal, rasio produktivitas, sedangkan penulis menggunakan *liquidity ratio*, *solvency ratio*, *capital expenditure*, *cash flow return ratio*. Persamaan penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Sausan Siregar dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perusahaan manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan paling baik jika diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio laporan arus kas.

Berdasarkan penelitan yang dilakukan oleh Zahra Sausan Siregar terdapat perbedaan dengan penulis lakukan yaitu tempat dan periode penelitian, penelitian sebelumnya meneliti beberapa sampel perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009, sedangkan penulis meneliti satu perusahaan di Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT Kedaung Indah Can Tbk periode 2011-2015.

3. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 05 Tahun 2015 oleh Heiby Sanger, Jantje Tinangon, dkk. Dengan judul Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Penelitian ini menggunakan metode analisa Rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah, rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio total hutang, rasio cakupan arus dana. Dari perhitungan menggunakan metode analisa Rasio diperoleh hasil yang kurang memuaskan Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja PT. Gudang Garam Tbk. Selang tahun 2011 sampai 2013 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heiby Sanger, Jantje Tinangon, dkk terdapat perbedaan dengan penulis lakukan yaitu tempat penelitian dan periode penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2011-2013, sedangkan penulis meneliti di PT Kedaung Indah Can Tbk periode 2011-2015 . Perbedaan juga terdapat pada rasio yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah, rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio total hutang, rasio cakupan arus dana, sedangkan penulis

menggunakan *liquidity ratio*, *solvency ratio*, *capital exppenditure*, *cash flow return ratio*. Persamaan penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

G. Defenisi Operasional

1. Analisis

Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

2. Kinerja keuangan

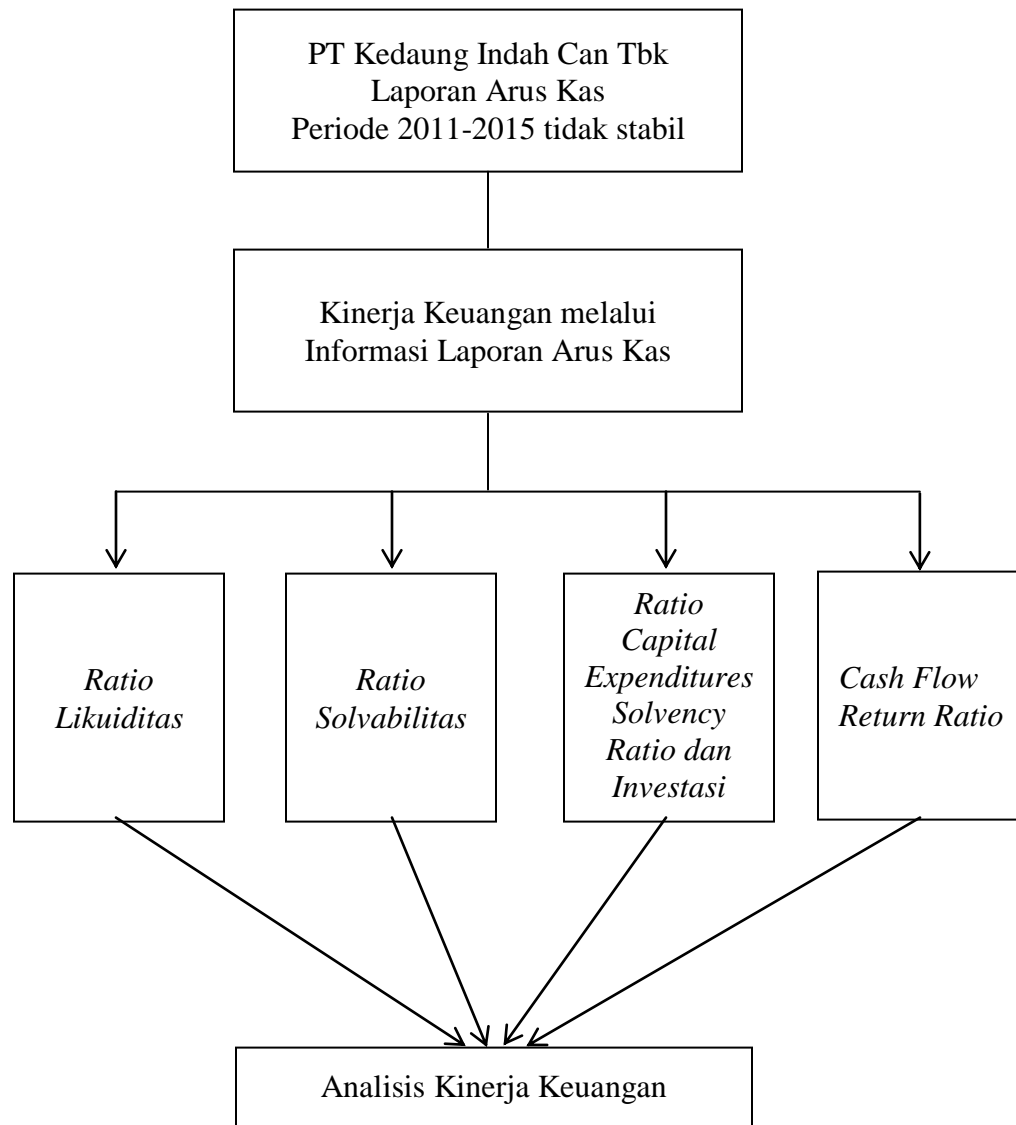
Kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi suatu kegiatan perusahaan terhadap laporan keuangan. Sehingga dari ukuran prestasi tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan mengarah yang lebih baik atau tidak.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

H. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian diskriptif kuantitatif yakni dengan mengolah data-data yang penulis dapatkan pada laporan keuangan untuk memberikan hasil analisis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah pada PT Kedaung Indah Can Tbk yang merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Waktu penelitian yang dilakukan dimulai pada bulan Januari 2017 sampai bulan Februari 2017.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.⁴⁶ Pada penelitian ini penulis dapatkan sumber dari laporan keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 melalui situs resmi www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni dengan teknik dokumentasi yakni berupa laporan keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk periode 2011-2015.

⁴⁶Deni darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 13

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis pakai dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan analisis rasio arus kas yaitu:

1. *Liquidity Ratio*

a. *Current Cash Debt Coverage*

Dapat dirumuskan:

$$\text{Current Cash Debt Coverage} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Average Current Liabilities}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan.⁴⁷

b. *Cash Divident Coverage*

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Divident Coverage} = \frac{\text{cash flow from operation}}{\text{divident paid}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan, akibatnya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. *Solvency Ratio*

a. *Cash Long-Term Debt Coverage*

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Long-term Debt Coverage} = \frac{\text{cash flow from operation}}{\text{Average total liabilities}} \times 100\%$$

⁴⁷Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,..., hal 139

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan.⁴⁸

b. Cash Interest Coverage

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Interest Coverage} = \frac{\text{cash flow form operation} + \text{interest paid} + \text{taxes paid}}{\text{interest paid}} \times 100\%$$

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik.⁴⁹

3. *Ratio Capital Expenditure dan Investasi*

a. Capital Acquisition Ratio

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Acquisition Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation} - \text{Divident Paid}}{\text{Capital Expenditure}} \times 100\%$$

Semakin tinggi angka rasio ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat

b. Investment / CFO Plus Finance Ratio

Rasio yang dapat digunakan adalah dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Investment} = \frac{\text{Net Cash Flow for Investing (CFI)}}{\text{Net Cash Flow for Operating (CFO) and Financing Activities (CFF)}} \times 100\%$$

⁴⁸Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,..., hal 140

⁴⁹Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,..., hal 141

Dalam mengevaluasi rasio ini, semakin rendah nilai rasio ini berarti semakin rendah proporsi investasi dibiayai dari aktivitas operasi dan pendanaan, hal ini menunjukkan tanda yang baik.⁵⁰

c. *Operations / Investment Ratio*

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Operations} = \frac{\text{Cash flow from operating}}{\text{cash flow from investing}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin kecil ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal.⁵¹

d. *Cash Reinvestment Ratio*

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Reinvestment Rasio} = \frac{\text{Cash Flow form Operation} - \text{divident paid}}{\text{Noncurrent Assets (gross)} + \text{Working Capital}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan reinvestasi yang tinggi dari arus kas operasi. Angka *cash reinvestment ratio* yang wajar berkisar dari 7% sampai 11%.⁵²

4. *Cash Flow Return Ratio*

a. *Overall Cash Flow Ratio*

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :⁵³

$$\text{Overall Cash Flow Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operating}}{\text{Financing} + \text{Investing} + \text{Cash Outflow}} \times 100\%$$

⁵⁰Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,..., hal 142

⁵¹Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,..., hal 142

⁵²Dwi Prastowo D, *Analisa Laoran Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,..., hal 143

⁵³Dwi Prastowo D, *Analisa Laoran Keuangan: Konsep dan Aplikasi*,..., hal 144

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan semakin baik.

b. *Cash Return on Sales Ratio*

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :⁵⁴

$$\text{Cash Return Sales Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi angka rasio ini maka kinerja semakin baik.

c. *Cash Flow to Net Income Ratio*

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :⁵⁵

$$\text{Cash Flow to Net Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow Operation}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

d. *Quality of Sales Ratio*

$$\text{Quality of Sales Ratio} = \frac{\text{Cash From Sales}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

e. *Cash Return on Assets Ratio*

dihitung dengan formula sebagai berikut :⁵⁶

$$\text{Qualities of Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation Before Interest and Taxes}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

Semakin tinggi angka rasio ini maka kinerja semakin baik.⁵⁷

⁵⁴Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan...*, hal 144

⁵⁵Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan...*, hal 145

⁵⁶Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan...*, hal 146

⁵⁷ Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi...*, hal 147

f. *Cash Return on Stockholders Equity Ratio*

dihitung dengan formula sebagai berikut :⁵⁸

$$\text{CashReturnonStockholdersEquityRatio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation Average}}{\text{stockholders Equity}} \times 100\%$$

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan semakin baik.⁵⁹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik apabila dilihat dari bagian keempat rasio tersebut terpenuhi, dan sebaliknya. Apabila salah satu dari rasio tersebut belum terpenuhi maka belum bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Kekurangan dari satu rasio arus kas menunjukkan bahwa perusahaan harus memperbaiki manajemen kinerjanya. Pedoman yang penulis gunakan sebagai acuan (*benchmark*) pada perusahaan ini adalah dengan membandingkan rasio perusahaan pada tahun sebelumnya.

⁵⁸Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan...*, hal 147

⁵⁹Dwi Prastowo D, *Analisa Laporan Keuangan...*, hal 147

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Kedaung Indah Can Tbk

PT Kedaung Indah Can Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan kaleng makanan dan kaleng roti. PT Kedaung Indah Can, Tbk merupakan salah satu cabang dari KIG (Kedaung Industrial Glass) yang berpusat di Jakarta. PT Kedaung Indah Can, Tbk berdiri pada tahun 1974 yang pada masa itu dimiliki oleh Probo Sutejo. Memasuki orde baru, perusahaan diambil alih oleh Agus Nur Salim hingga sekarang. 30 tahun lalu, Agus Nursalim melihat potensi Indonesia menjadi produsen glassware atau barang pecah belah kelas dunia, dan lewat Kedaung Group beliau membuktikannya. Bahkan Kedaung menjadi salah satu pabrik pecah belah terbesar di dunia dengan 150 negara tujuan ekspor. Setengah dari total produksi diekspor ke Negara Asia, Timur Tengah, Afrika dan Australia, dan mempunyai cabang di Amerika Serikat, Kanada, Hongkong, Australia dan beberapa Negara lain, plus showroom seperti Singapura dan Malaysia.

Latar belakang pendirian PT. Kedaung Indah Can, Tbk ini karena melihat prospek untuk ekspor barang seperti gelas, piring, mangkok dan jenis pecah belah lainnya sangat cerah. Hal ini dikarenakan kebutuhan barang-barang pecah belah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun, baik untuk dalam maupun luar negeri. Semula tujuan pemasaran dari barang-barang pecah belah itu hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri serta Negara tetangga ASEAN dan Australia. Tetapi saat ini daerah pemasaran perusahaan telah berkembang pesat dan tujuan ekspornya telah mencapai tingkat international. Bahkan perbandingan pemasarannya sekitar 20% untuk dalam negeri dan 80% untuk ekspor keluar negeri.

Dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan pendapatan devisa di luar sektor non migas dari hasil 53pemasarannya keluar negeri serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang berdomisili di sekitar lokasi perusahaan. Awalnya PT. Kedaung Indah Can, Tbk hanya memproduksi kaleng yang disebut bagian can, namun dalam perkembangannya mulai memproduksi panci yang disebut bagian enamel. Jumlah seluruh karyawan adalah 252 karyawan.

2. Visi dan Misi PT Kedaung Indah Can Tbk

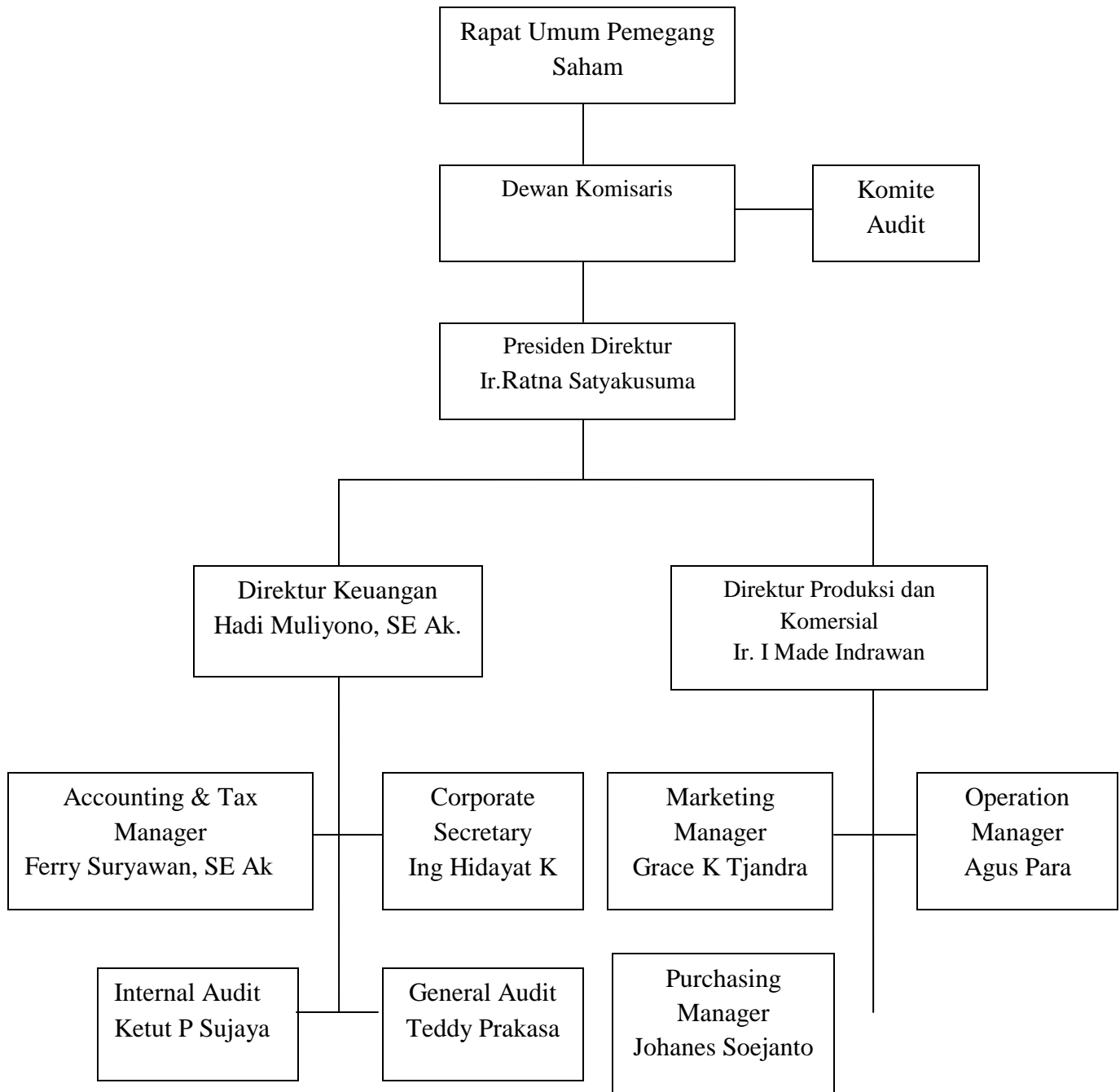
Visi :

Menjadi perusahaan terbesar di dunia dalam menghasilkan produk peralatan dapur.

Misi :

- a. Melakukan perdagangan umum yang menangani beraneka ragam produk dengan kualitas yang baik.
- b. Melaksanakan transaksi perdagangan lokal maupun lintas negara.
- c. Memberikan layanan yang lengkap dan kompetitif kepada pelanggannya.
- d. Memenuhi harapan stakeholdernya

3. Struktur Organisasi PT Kedaung Indah Can Tbk



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Keuangan Berdasarkan Aktivitas Perusahaan

a. Aktivitas Operasi

Pada tahun 2011 kas bersih aktivitas operasi sebesar Rp (3.385.237.611) yang berarti mengalami minus. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2011 penerimaan kas dari pelanggan Rp 85.755.025.357 dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan Rp (88.906.667.349), pembayaran bunga dan pembayaran pajak sebesar Rp (406.303.102) dan Rp (1.155.113.070), penerimaan klaim asuransi dan penerimaan retribusi pajak sebesar Rp 599.369.085 dan Rp 728.451.468. Dimana pada tahun 2011 pos-pos *cash outflow* lebih tinggi daripada *cash inflow*. Pada tahun 2012 aktivitas operasi sebesar Rp 248.174.673. Hal ini disebabkan karena penerimaan kas dari pelanggan pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp 92.574.669.707 dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp (91.594.908.455), pembayaran bunga meningkat menjadi Rp (501.529.372) sedangkan pembayaran pajak menurun drastis menjadi Rp (230.057.208). Dimana pada tahun 2012 *cash inflow* mengalami peningkatan dan *cash outflow* mengalami penurunan.

Pada tahun 2013 kas bersih untuk aktivitas operasi sebesar Rp 2.412.411.340. Hal ini disebabkan karena penerimaan kas dari pelanggan meningkat menjadi Rp 103.821.796.206 dan pembayaran kas kepada pemasok juga meningkat menjadi Rp (99.142.170.797), pembayaran bunga dan pembayaran pajak sebesar Rp (595.908.528) dan Rp (1.781.006.558). Dimana *cash inflow* mengalami peningkatan lebih tinggi daripada peningkatan *cash outflow* dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 kas bersih aktivitas operasi sebesar Rp 1.313.583.361. Hal ini disebabkan karena penerimaan kas dari pelanggan menurun menjadi Rp 102.401.944.037 dan pembayaran kas

kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp (97.961.430.104), pembayaran bunga dan pembayaran pajak meningkat menjadi Rp (818.231.648) dan Rp (2.410.107.014). Dimana pos-pos *cash outflow* lebih tinggi daripada *cash inflow* ditahun 2014. Pada tahun 2015 kas bersih aktivitas operasi Rp (4.055.527.244). Hal ini disebabkan karena penerimaan kas dari pelanggan menurun menjadi Rp 93.664.713.050 dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan Rp (94.488.956.011), pembayaran bunga meningkat menjadi Rp (949.388.878) dan pembayaran pajak Rp (2.351.920.060). Dimana pos-pos *cash inflow* mengalami penurunan sedangkan *cash outflow* mengalami peningkatan.

b. Aktivitas Investasi

Pada tahun 2011 penggunaan kas bersih untuk pembayaran aset tetap sebesar Rp 214.843.744. Hal ini disebabkan karena perolehan aset tetap sebesar Rp 314.476.911 sedangkan penerimaan bunga sebesar Rp 99.633.167. Artinya pada tahun 2011 *cash outflow* lebih tinggi daripada *cash inflow*.

Pada tahun 2012 penggunaan kas bersih untuk pembayaran aset tetap Rp 2.270.974.047. Hal ini disebabkan karena perolehan aset tetap Rp 2.458.505.671 sedangkan penerimaan bunga Rp 69.031.624 dan penjualan aset tetap sebesar Rp 118.500.000. Artinya pada tahun 2012 *cash outflow* lebih tinggi daripada *cash inflow*. Pada tahun 2013 penggunaan kas bersih untuk pembayaran aset tetap Rp 343.035.295.

Pada tahun 2014 penggunaan kas bersih untuk pembayaran aset tetap Rp 525.242.770. Hal ini disebabkan karena perolehan aset tetap Rp 525.242.770. Pada tahun 2015 penggunaan kas bersih untuk pembayaran aset tetap Rp 1.114.849.544. Hal ini disebabkan karena perolehan aset tetap sebesar Rp 1.114.849.544.

c. Aktivitas Pendanaan

Kas bersih aktivitas pendanaan pada tahun 2011 sebesar Rp 620.777.350. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan pinjaman jangka pendek sebesar Rp 7.653.188.452, pembayaran pinjaman jangka pendek Rp (7.059.705.361) dan penerimaan utang kepada pihak yang berelasi Rp 27.294.259. Pada tahun 2012 kas bersih aktivitas pendanaan sebesar 3.068.348.723. Hal ini disebabkan karena penerimaan pinjaman jangka pendek sebesar Rp 14.794.531.647, pembayaran pinjaman jangka pendek juga Rp (11.361.951.833) dan pembayaran utang kepada pihak yang berelasi Rp (364.231.091). Dimana pos-pos *cash inflow* lebih tinggi daripada *cash outflow*. Pada tahun 2013 kas bersih aktivitas pendanaan Rp (2.934.150.897). Hal ini disebabkan karena penerimaan pinjaman jangka pendek sebesar Rp 19.599.801.289 dan pembayaran pinjaman jangka pendek Rp (22.533.952.186). Dimana *cash outflow* mengalami peningkatan yang tinggi daripada peningkatan *cash inflow*.

Pada tahun 2014 kas bersih aktivitas pendanaan Rp (959.564.779). Hal ini disebabkan karena penerimaan pinjaman jangka pendek sebesar Rp 24.560.146.980 dan pembayaran pinjaman jangka pendek sebesar Rp (25.519.711.759). Dimana *cash outflow* lebih tinggi daripada *cash inflow*. Pada tahun 2015 kas bersih aktivitas pendanaan sebesar Rp 2.598.737.752. Hal ini disebabkan karena penerimaan pinjaman jangka pendek sebesar Rp 23.873.448.167 dan pembayaran pinjaman jangka pendek Rp (21.274.710.415). Dimana *cash inflow* lebih tinggi daripada *cash outflow*.

2. Hasil Rasio Arus Kas

Dalam penelitian ini penulis melakukan suatu analisis kinerja keuangan melalui informasi laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas. Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

a. *Ratio Likuiditas*

Ratio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (*short term debt*) pada saat jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur *ratio likuiditas* dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1) *Current Cash Debt Coverage*

Current cash debt coverage merupakan rasio cakupan kas saat ini dalam memenuhi hutang jangka pendek, dimana rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{current Cash Debt Coverage} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Average Current Liabilities}} \times 100\%$$

Hasil Olahan:

$$\text{Average Current Liabilities} = \frac{\text{Current Liabilities (awal)} + \text{Current Liabilities(akhir)}}{2} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } 7.726.190.144 + \text{Rp } 7.388.959.310}{2} \\ &= \text{Rp } 7.557.574.727 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 12.934.399.457 + \text{Rp } 7.726.190.144}{2} \\ &= \text{Rp } 10.330.294.80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 11.580.043.353 + \text{Rp } 12.934.399.457}{2} \\ &= \text{Rp } 12.257.221.405\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 8.227.166.909 + \text{Rp } 11.580.043.353}{2} \\ &= \text{Rp } 9.903.605.131\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 12.782.596.690 + \text{Rp } 8.227.166.909}{2} \\ &= \text{Rp } 10.504.881.799\end{aligned}$$

Hasil Olahan:

$$\text{Current Cash Debt Coverage} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Average Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } (3.385.237.611)}{\text{Rp } 7.557.574.727} \times 100\% \\ &= -0,447926449 \times 100\% \\ &= -44,79\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 248.174.673}{\text{Rp } 10.330.294.800} \times 100\% \\ &= 0,024023968 \times 100\% \\ &= 2,40\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 2.412.411.340}{\text{Rp } 12.257.221.405} \times 100\% \\ &= 0,196815514 \times 100\% \\ &= 19,68\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 1.313.583.361}{\text{Rp } 9.903.605.131} \times 100\% \\ &= 0,132636887 \times 100\% \\ &= 13,26\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp (4.055.527.244)}}{\text{Rp 10.504.881.799}} \times 100\% \\
 &= -0,386061197 \times 100\% \\
 &= -38,60\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Current Cash Debt Coverage
 Tahun 2011-2015

Tahun	<i>CFO</i>	<i>Average Current Liabilities</i>	<i>Current Cash Debt Coverage %</i>
2011	Rp (3.385.237.611)	Rp 7.557.574.727	-44,79
2012	Rp 248.174.673	Rp 10.330.294.800	2,40
2013	Rp 2.412.411.361	Rp 12.257.221.405	19,68
2014	Rp 1.313.583.361	Rp 9.903.605.131	13,26
2015	Rp (4.055.527.244)	Rp 10.504.881.799	-38,60

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.1 dari hasil perhitungan *current cash debt coverage* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase *current cash debt coverage* mengalami penurunan kecuali dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan dari tahun 2012 ke tahun 2013 yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 angka *ratio current cash debt coverage* sebesar -44,79. Artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar perusahaan karena angka *cash flow from operation* pada tahun 2011 minus (-) sedangkan kewajiban yang harus dibayar pada tahun 2011 sebesar Rp 7.557.574.727. Pada tahun 2012 angka rasio meningkat menjadi 2,40%. Artinya angka rasio ini menunjukkan bahwa kewajiban lancar perusahaan sebesar 2,40% dijamin oleh *cash flow from operation*. Sementara itu pada tahun 2012 angka *cash flow from operation* meningkat dan angka dari *average current liabilities* juga meningkat.

Pada tahun 2013 angka rasio naik kembali menjadi 19,68%. Artinya angka rasio ini menunjukkan bahwa kewajiban lancar

perusahaan sebesar 19,68% dijamin oleh *cash flow from operation*. Sementara itu pada tahun 2013 angka *cash flow from operation* dan angka *average current liabilities* meningkat. Pada tahun 2014 angka rasio menurun menjadi 13,26%. Artinya angka rasio ini menunjukkan bahwa kewajiban lancar perusahaan dijamin oleh *cash flow from operation*. Sementara itu pada tahun 2014 angka *cash flow from operation* dan *average current liabilities* menurun. Pada tahun 2015 angka rasio menurun drastis menjadi -38,60%. Artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar perusahaan. Sementara pada tahun 2015 angka *cash flow from operation* minus (-) sedangkan kewajiban yang harus dibayar pada tahun 2015 sebesar Rp 10.504.881.799.

Dari analisis di atas berdasarkan rasio *current cash debt coverage* kinerja perusahaan pada tahun 2011 dikatakan tidak baik. Karena menunjukkan angka rasio minus (-). Namun, pada tahun 2012 dan 2013 kinerja perusahaan dikatakan baik karena meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 kinerja perusahaan kurang baik karena menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 kinerja perusahaan tidak baik karena menunjukkan angka rasio minus (-).

2) *Cash Divident Coverage*

Rasio ini memberikan bukti tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran dividen dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Divident Coverage} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Divident Paid}} \times 1 \text{ kali}$$

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin *likuid* suatu perusahaan, akibatnya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil Olahan:

$$\text{Current Divident Coverage} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Divident Paid}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp (3.385.237.611)}}{0} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0 \times 1 \text{ kali} \\ &= 0 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp 248.174.673}}{0} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0 \times 1 \text{ kali} \\ &= 0 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp 2.412.411.340}}{0} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0 \times 1 \text{ kali} \\ &= 0 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp 1.313.583.361}}{0} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0 \times 1 \text{ kali} \\ &= 0 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp (4.055.527.244)}}{0} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0 \times 1 \text{ kali} \\ &= 0 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Cash Dividend Coverage
 Tahun 2011-2015

Tahun	<i>CFO</i>	Dividen Dibayar	<i>Cash Dividend Coverage</i> (kali)
2011	Rp (3.385.237.611)	0	0
2012	Rp 248.174.673	0	0
2013	Rp 2.412.411.340	0	0
2014	Rp 1.313.583.361	0	0
2015	Rp (4.055.527.244)	0	0

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil perhitungan *cash dividend coverage* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 di atas, maka dapat diketahui bahwa angka dari rasio *cash dividend coverage* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 bernilai nol (0). Hal ini disebabkan karena angka dividen dibayar 0 (nol).

b. *Ratio Solvabilitas*

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang (*long-term*). Saat ini telah dikembangkan dua rasio arus kas yang dapat mengukur solvabilitas, yaitu rasio *CFO* dengan *average total liabilities* dan *CFO* (sebelum bunga dan pajak) dengan biaya bunga yang dibayarkan.

1) *Cash Long-term Debt Coverage*

Rasio ini menunjukkan kecukupan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Longterm Coverage} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Average Total Liabilities}} \times 100\%$$

Average total liabilities diperoleh dengan cara menambahkan saldo awal *total liabilities* dengan saldo akhir *total liabilities* kemudian dibagi dua. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan.

Hasil Olahan:

$$\text{Average total liabilities} = \frac{\text{Total Liabilities (awal)} + \text{Total Liabilities (akhir)}}{2}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } 23.121.512.108 + \text{Rp } 22.001.345.739}{2} \\ &= \text{Rp } 22.561.428.923 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 28.398.892.246 + \text{Rp } 23.121.512.108}{2} \\ &= \text{Rp } 25.760.202.177 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 24.319.143.497 + \text{Rp } 28.398.892.246}{2} \\ &= \text{Rp } 26.395.017.871 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 32.370.776.498 + \text{Rp } 24.319.143.497}{2} \\ &= \text{Rp } 28.344.959.997 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 40.460.281.468 + \text{Rp } 32.370.776.498}{2} \\ &= \text{Rp } 36.415.528.983 \end{aligned}$$

Hasil Olahan:

$$\text{Current Longterm Debt Coverage} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Average Total Liabilities}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp (3.385.237.611)}}{\text{Rp 22.561.428.923}} \times 100\% \\ &= -0,150045354 \times 100\% \\ &= -15,\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp 248.174.673}}{\text{Rp 25.760.202.177}} \times 100\% \\ &= 0,009634034 \times 100\% \\ &= 0,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp 2.412.411.340}}{\text{Rp 26.359.017.871}} \times 100\% \\ &= 0,09152129 \times 100\% \\ &= 9,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp 1.313.583.361}}{\text{Rp 28.344.959.997}} \times 100\% \\ &= 0,046342748 \times 100\% \\ &= 4,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp (4.055.527.244)}}{\text{Rp 36.415.528.983}} \times 100\% \\ &= -0,111368071 \times 100\% \\ &= -11,13\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Cash Long-term Debt Coverage
 Tahun 2011-2015

Tahun	<i>CFO</i>	<i>Average Total Liabilities</i>	<i>Cash Long-term Debt Coverage (%)</i>
2011	Rp (3.385.237.611)	Rp 22.561.428.923	-15,00
2012	Rp 248.174.673	Rp 25.760.202.177	0,96
2013	Rp 2.412.411.340	Rp 26.359.017.871	9,15
2014	Rp 1.313.583.361	Rp 28.344.959.997	4,63
2015	Rp (4.055.527.244)	Rp 36.415.528.983	-11,13

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.3 rasio *cash long-term debt coverage* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 di atas, maka dapat diketahui bahwa angka dari *cash long-term debt coverage* pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 angka rasio *cash long-term debt coverage* sebesar -15,%. Artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dari *cash flow from operation*. Hal ini disebabkan karena angka *cash flow from operation* pada tahun 2011 minus sedangkan kewajiban yang harus dibayar pada tahun 2011 sebesar Rp 22.561.428.923. pada tahun 2012 dan 2013 angka rasio mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 angka rasio naik menjadi 0,96%. Artinya angka rasio ini menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan 0,96% dijamin oleh *cash flow from operation*. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2012 angka *cash flow from operation* meningkat dan angka dari *average total liabilities* juga meningkat.

Pada tahun 2013 angka rasio mengalami kenaikan kembali menjadi 9,15%. Artinya angka rasio ini menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan 9,15% dijamin oleh *cash flow from operation*. Hal ini disebabkan juga karena meningkatnya angka *cash flow from operation* dan angka *average total liabilities*. Pada

tahun 2014 angka rasio mengalami penurunan menjadi 4,63%. Artinya angka rasio ini menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan 4,63% dijamin oleh *cash flow from operation*. Hal ini disebabkan karena menurunnya angka *cash flow from operation* dan angka *average total liabilities* meningkat. Pada tahun 2015 angka rasio menurun drastis menjadi -11,13%. Artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dari *cash flow from operation*. Hal ini disebabkan karena angka *cash flow from operation* pada tahun 2015 minus (-) sedangkan kewajiban yang harus dibayar pada tahun 2015 sebesar Rp 36.415.528.985.

2) *Cash Interest Coverage*

Cash Interest Coverage adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi bunga yang sesungguhnya dibayarkan (bukan biaya bunga) dari jumlah *cash flow from operation* (ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak). Rasio *cash interest coverage* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Interest Coverage} = \frac{\text{CFO} + \text{Interest Paid} + \text{Taxes Paid}}{\text{Interest Paid}} \times 1 \text{ kali}$$

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka kinerja perusahaan semakin baik.

Tabel 4.4
CFO Before Interest Paid and Taxes Paid
 Tahun 2011-2015

Tahun	<i>CFO</i> (Rp)	Interest Paid (Rp)	Taxes Paid (Rp)	<i>CFO+Interest Paid+Taxes Paid</i> (Rp)
2011	(3.385.237.611)	406.303.102	230.057.208	(2.653.651.031)
2012	248.174.673	501.529.372	1.132.899.869	1.882.603.914
2013	2.412.411.340	595.908.528	1.781.006.558	4.789.326.426
2014	1.313.583.361	818.231.648	2.410.107.014	4.541.922.023
2015	(4.055.527.244)	949.388.878	2.351.920.060	(754.218.306)

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can Periode 2011-2015

Hasil Olahan:

$$\text{Current Interest Coverage} = \frac{\text{CFO} + \text{Interest Paid} + \text{Taxes Paid}}{\text{Interest Paid}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } (2.653.651.031)}{\text{Rp } 406.303.102} \times 1 \text{ kali} \\ &= -6,531210364 \times 1 \text{ kali} \\ &= -6,53 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 1.882.603.914}{\text{Rp } 501.529.372} \times 1 \text{ kali} \\ &= 3,753726140 \times 1 \text{ kali} \\ &= 3,75 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 4.789.326.426}{\text{Rp } 595.908.528} \times 1 \text{ kali} \\ &= 8,037016087 \times 1 \text{ kali} \\ &= 8,03 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 4.541.922.023}{\text{Rp } 818.231.648} \times 1 \text{ kali} \\ &= 5,550899961 \times 1 \text{ kali} \\ &= 5,55 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } (754.218.306)}{\text{Rp } 949.388.878} \times 1 \text{ kali} \\ &= -0,794425049 \times 1 \text{ kali} \\ &= -0,79 \text{ kali}\end{aligned}$$

Tabel 4.5
Cash Interest Coverage
Tahun 2011-2015

Tahun	<i>CFO+Interest Paid+Taxes Paid</i>	<i>Interest Paid</i>	<i>Cash Interest Coverage (kali)</i>
2011	Rp (2.653.651.031)	Rp 406.303.102	-6,53
2012	Rp 1.881.603.914	Rp 501.529.372	3,75
2013	Rp 4.789.326.426	Rp 595.908.528	8,03
2014	Rp 4.541.922.023	Rp 818.231.648	5,55
2015	Rp (754.218.306)	Rp 949.388.878	-0,79

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.5 hasil rasio *cash Interest Coverage* pada tahun 2011 sampai 2015 di atas, maka dapat diketahui bahwa angka dari *cash interest coverage* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 angka rasio *cash interest coverage* sebesar -6,53 kali. Artinya jumlah dari *cash flow from operation* sebelum pembayaran bunga (*interest paid*) dan pajak (*taxes paid*) yang diperoleh perusahaan selama tahun 2015 dapat digunakan untuk membayar bunga sebanyak -6,53 kali. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 angka rasio naik menjadi 3,75 kali dan 8,03 kali. Artinya jumlah dari *cash flow from operation* sebelum pembayaran bunga (*interest paid*) dan pajak (*taxes paid*) yang diperoleh perusahaan selama tahun 2012

dan tahun 2013 dapat digunakan untuk membayar bunga sebanyak 3,75 kali dan 8,03 kali. Hal ini disebabkan karena *cash flow from operation* dari perusahaan meningkat. Pada tahun 2014 angka rasio menurun menjadi 5,55 kali. Artinya jumlah dari *cash flow from operation* sebelum pembayaran bunga (*interest paid*) dan pajak (*taxes paid*) yang diperoleh perusahaan selama tahun 2014 dapat digunakan untuk membayar bunga sebanyak 5,55 kali. Pada tahun 2015 angka rasio turun kembali menjadi -0,79 kali. Artinya jumlah dari *cash flow from operation* sebelum pembayaran bunga (*interest paid*) dan pajak (*taxes paid*) yang diperoleh perusahaan selama tahun 2015 dapat digunakan untuk membayar bunga sebanyak -0,79 kali. Hal disebabkan karena turunnya jumlah dari *cash flow from operation* setelah ditambah *interest paid* dan *taxes paid*.

Hasil analisis di atas berdasarkan rasio *cash interest coverage* pada periode 2011 sampai tahun 2015 memiliki angka rasio yang berfluktuasi. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik pada tahun 2013 karena memiliki angka rasio yang lebih besar dibandingkan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Namun dari tahun 2011 sampai tahun 2015 tersebut perusahaan masih sanggup untuk memenuhi *interest paid* walaupun kinerja dari perusahaan menurun.

c. *Ratio Capital Expenditure dan Investasi*

Untuk dapat sukses dan mampu memenangkan persaingan, sebuah perusahaan harus mampu memenuhi semua kewajibannya. Perusahaan juga harus mampu mempertahankan aktiva modalnya (*capital asset*) dan *financial expenditure*-nya untuk dapat meningkatkan basis aktivanya (*asset base*). Untuk menilai apakah sebuah perusahaan dapat

memenuhi pengeluaran-pengeluaran tersebut maka dapat digunakan rasio sebagai berikut:

1) *Capital Acquisitions Ratio*

Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mampu membiayai *capital expenditure* saat ini. Pada numerator, *CFO* dikurangi dengan dividen yang dibayarkan untuk menunjukkan jumlah kas yang ditahan oleh perusahaan dan tersedia untuk melakukan reinvestasi. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Acquisitions Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation} - \text{dividend Paid}}{\text{Capital Expenditure}} \times 100\%$$

Hasil Olahan:

$$\text{Current Acquisitions Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation} - \text{dividend Paid}}{\text{Capital Expenditure}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } (3.385.237.611) - 0}{\text{Rp } 314.476.911} \times 100\% \\ &= -10,7646618 \times 100\% \\ &= -1076,46 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 248.174.673 - 0}{\text{Rp } 2.458.505.671} \times 100\% \\ &= 0,100945333 \times 100\% \\ &= 10,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 2.412.411.340 - 0}{\text{Rp } 343.035.295} \times 100\% \\ &= 7,0324545558 \times 100\% \\ &= 703,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 1.313.583.361 - 0}{\text{Rp } 525.242.770} \times 100\% \\ &= 2,500907078 \times 100\% \\ &= 250,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } (4.055.527.244) - 0}{\text{Rp } 1.114.849.544} \times 100\% \\ &= -3,637735034 \times 100\% \\ &= -363,77\% \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Capital Acquisition Ratio
Tahun 2011-2015

Tahun	<i>CFO</i>	<i>Dividend Paid</i>	<i>Capital Expenditure</i>	<i>Capital Acquisition Ratio (%)</i>
2011	Rp (3.385.237.611)	0	Rp 314.476.911	-1076,46
2012	Rp 248.174.673	0	Rp 2.458.505.671	10,09
2013	Rp 2.412.411.340	0	Rp 343.035.295	703,25
2014	Rp 1.313.583.361	0	Rp 525.242.770	250,09
2015	Rp (4.055.527.244)	0	Rp 1.114.849.544	-363,77

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil perhitungan *capital acquisition ratio* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 di atas, maka dapat diketahui bahwa angka dari *capital acquisition ratio* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 angka *capital acquisition ratio* sebesar -1076,46%. Artinya pada tahun 2011 perusahaan tidak mampu membiayai *capital expenditure* saat ini dari jumlah *cash flow from operation (CFO-*

dividend paid). Hal ini disebabkan karena angka dari *cash flow from operation* minus (-). Pada tahun 2012 angka *capital acquisition ratio* sebesar 10,09%. Artinya pada tahun 2012 perusahaan mampu membiayai *capital expenditure* saat ini dari jumlah *cash flow from operation (CFO-dividend paid)*. Hal ini disebabkan karena angka dari *cash flow from operation* lebih besar daripada angka *dividen paid*.

Pada tahun 2013 angka *capital acquisition ratio* sebesar 703,25%. Artinya pada tahun 2013 perusahaan mampu membiayai *capital expenditure* saat ini dari jumlah *cash flow from operation (CFO-dividend paid)*. Hal ini disebabkan karena angka dari *cash flow from operation* lebih besar daripada angka *dividen paid*. Pada tahun 2014 angka *capital acquisition ratio* sebesar 250,09%. Artinya pada tahun 2014 perusahaan mampu membiayai *capital expenditure* saat ini dari jumlah *cash flow from operation (CFO-dividend paid)*. Hal ini disebabkan karena angka dari *cash flow from operation* lebih besar daripada angka *dividen paid*. Pada tahun 2015 angka *capital acquisition ratio* sebesar -363,77%. Artinya pada tahun 2015 perusahaan tidak mampu membiayai *capital expenditure* saat ini dari jumlah *cash flow from operation (CFO-dividend paid)*. Hal ini disebabkan karena angka dari *cash flow from operation* minus (-)

2) *Investment/CFO Plus Finance Ratio*

Rasio ini menilai bagaimana investasi yang dilakukan perusahaan dibiayai dengan membandingkan antara arus kas dari aktivitas investasi (*net cash flow for investing*) dan arus kas aktivitas operasi (*CFO*) ditambah arus kas aktivitas pendanaan (*net*

cash from financing). Rasio yang digunakan adalah dengan formula sebagai berikut:

$$Investment = \frac{Net\ Cash\ Flow\ for\ Investing\ (CFI)}{Net\ Cash\ Flow\ from\ Operating\ (CFO)\ and\ Financing\ Activities\ (CFF)} \times 100\%$$

Dalam mengevaluasi rasio ini, semakin rendah nilai rasio berarti semakin rendah proporsi investasi dibiayai dari aktivitas operasi dan pendanaan, hal ini menunjukkan tanda yang baik.

Hasil Olahan:

$$Investment = \frac{Net\ Cash\ Flow\ for\ Investing\ (CFI)}{Net\ Cash\ Flow\ from\ Operating\ (CFO)\ and\ Financing\ Activities\ (CFF)} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{Rp\ 214.843.744}{Rp\ 2.764.460.261} \times 100\% \\ &= 0,077716343 \times 100\% \\ &= 7,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{Rp\ 2.270.974.047}{Rp\ 3.316.523.396} \times 100\% \\ &= 0,684745372 \times 100\% \\ &= 68,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{Rp\ 343.035.295}{Rp\ 5.346.562.237} \times 100\% \\ &= 0,064159974 \times 100\% \\ &= 6,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 525.242.770}{\text{Rp } 2.273.148.140} \times 100\% \\ &= 0,231064029 \times 100\% \\ &= 23,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 1.114.849.544}{\text{Rp } 1.456.789.492} \times 100\% \\ &= 0,765278408 \times 100\% \\ &= 76,52\% \end{aligned}$$

Tabel 4.7
Investment/CFO Plus Finance Ratio
Tahun 2011-2015

Tahun	<i>CFI</i> (Rp)	<i>CFO</i> (Rp)	<i>CFF</i> (Rp)	<i>CFO+CFF</i> (Rp)	<i>Investment/CFO Plus Finance Ratio</i> (%)
2011	214.843.744	(3.385.237.611)	620.777.350	2.764.460.261	7,77%
2012	2.270.974.047	248.174.673	3.068.348.723	3.316.523.396	68,47%
2013	343.035.295	2.412.411.340	2.934.150.897	5.346.562.237	6,41%
2014	525.242.770	1.313.583.361	959.564.779	2.273.148.140	23,10%
2015	1.114.849.544	(4.055.527.244)	2.598.737.752	1.456.789.492	76,52%

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.7 menyajikan hasil perhitungan dari *investment/CFO Plus finance ratio* dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 angka dari *investment/CFO Plus finance ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 angka *investment/CFO Plus finance ratio* sebesar 7,77%. Artinya porsi investasi perusahaan pada tahun 2011 yang dibiayai dari aktivitas operasi dan pendanaan adalah sebesar 7,77%. Pada tahun 2012 angka rasio angka rasio naik menjadi 68,47%. Artinya porsi investasi perusahaan pada tahun 2012 yang

dibiayai dari aktivitas operasi dan pendanaan adalah sebesar 68,47%. Sementara itu angka *cash flow for investing*, *cash flow from operation* dan pendanaan meningkat.

Pada tahun 2013 angka rasio turun menjadi 6,41%. Artinya porsi investasi perusahaan pada tahun 2013 yang dibiayai dari aktivitas operasi dan pendanaan adalah sebesar 6,41%. Sementara itu angka *cash flow for investing* dan pendanaan menurun sedangkan angka dari *cash flow from operation* meningkat. Pada tahun 2014 angka rasio meningkat menjadi 23,10%. Artinya porsi investasi perusahaan pada tahun yang dibiayai dari aktivitas operasi dan pendanaan adalah sebesar 23,10%. Sementara itu angka *cash flow for investing* meningkat sedangkan angka dari jumlah *cash flow from operation* dan pendanaan menurun. Pada tahun 2015 angka rasio naik kembali menjadi 76,52%. Artinya porsi investasi perusahaan pada tahun 2015 yang dibiayai dari aktivitas operasi dan pendanaan adalah sebesar 76,52%. Sementara itu angka dari *cash flow for investing* meningkat sedangkan angka dari *cash flow from operation* menurun dan angka dari pendanaan menurun.

Hasil analisis *investment/CFO plus finance ratio* pada tahun 2011 kinerja perusahaan baik karena mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012. Pada tahun 2012 kinerja perusahaan kurang baik karena mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 kinerja perusahaan baik. Hal ini dibuktikan dengan angka rasio yang lebih rendah, karena rasio yang rendah menunjukkan bahwa porsi investasi yang dibiayai dari aktivitas operasi dan pendanaan rendah. Pada tahun 2014 kinerja perusahaan kurang baik karena rasio meningkat dibandingkan tahun 2013. Namun pada tahun 2015 angka rasio meningkat drastis

menjadi 76,52%. Artinya porsi investasi perusahaan yang dibiayai dari aktivitas operasi dan pendanaan tinggi.

3) *Operatins/Investment Ratio*

Untuk menilai potensi perusahaan dalam melakukan ekspansi pendanaan dari sumber dana intern dapat dihitung rasio yang membandingkan antara arus kas operasi (*cash flow from operation*) dan arus kas investasi (*cash flow investing activities*). Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Operations} = \frac{\text{Cash Flow from Operating}}{\text{Cash Flow for Investing}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, berarti perusahaan semakin tidak harus menggantungkan diri pada sumber pembiayaan ekstern.

Hasil Olahan:

$$\text{Operations} = \frac{\text{Cash Flow from Operating}}{\text{Cash Flow for Investing}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } (3.385.237.611)}{\text{Rp } 214.843.744} \times 100\% \\ &= -15,75674277 \times 100\% \\ &= -1575,67 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 248.174.673}{\text{Rp } 2.270.974.047} \times 100\% \\ &= 0,109281157 \times 100\% \\ &= 10,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 2.412.411.340}{\text{Rp } 343.035.295} \times 100\% \\ &= 7,032545557 \times 100\% \\ &= 703,25\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 1.313.583.361}{\text{Rp } 525.242.770} \times 100\% \\ &= 2,500907077 \times 100\% \\ &= 250,09\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } (4.055.527.244)}{\text{Rp } 1.114.849.544} \times 100\% \\ &= -3,637735034 \times 100\% \\ &= -363,77\%\end{aligned}$$

Tabel 4.8
Operations/Investment Ratio
Tahun 2011-2015

Tahun	<i>CFO</i>	<i>CFI</i>	<i>Operations/Investment Ratio (%)</i>
2011	Rp (3.385.237.611)	Rp 214.843.744	-1575,67
2012	Rp 248.174.673	Rp 2.270.974.047	10,92
2013	Rp 2.412.411.340	Rp 343.035.295	703,25
2014	Rp 1.313.583.361	Rp 525.242.770	250,09
2015	Rp (4.055.527.244)	Rp 1.114.849.544	-363,77

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.8 menyajikan hasil perhitungan dari *operations/Investment ratio* dari tahun 2011 sampai 2015. Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 angka dari *operations/investment ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 angka *operations/investment ratio* sebesar -1575,67%. Artinya

perusahaan sangat bergantung pada sumber pembiayaan *ekstern* karena *cash flow from operating* minus (-). Pada tahun 2012 angka rasio naik menjadi 10,92%. Artinya 10,92% pada tahun 2012 perusahaan melakukan ekspensi pendanaan dari sumber dana entern karena angka dari *cash flow from operating* meningkat. Pada tahun 2013 angka *operations/investment ratio* meningkat sebesar 703,25%. Artinya 703,25% pada tahun 2013 perusahaan melakukan ekspensi pendanaan dari sumber dana entern. Pada tahun 2014 angka rasio turun menjadi 250,09%. Artinya 250,09% pada tahun 2014 perusahaan melakukan ekspensi pendanaan dari sumber dana entern karena angka *cash flow from operation* turun dan angka *cash flow for investing* meningkat. Pada tahun 2015 angka rasio menurun menjadi -363,77%. Artinya perusahaan sangat bergantung pada sumber pembiayaan *ekstern* karena *cash flow from operation* minus (-) sedangkan angka dari *cash flow for investing* meningkat.

Hasil analisis di atas dari *operations/investment ratio* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 menyatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik pada tahun 2013. Karena dibandingkan dengan tahun 2011 sampai tahun 2015, angka rasio tahun 2013 lebih tinggi yaitu sebesar 703,25%. Oleh karena itu membuktikan bahwa perusahaan tidak harus tergantung pada sumber pembiayaan *ekstern*. Pada tahun 2011 kinerja perusahaan tidak baik karena dibuktikan dengan angka rasio minus (-) yaitu -1575,67%. Pada tahun 2012 dan tahun 2014 perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik karena dibuktikan dengan turunnya angka rasio dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2015 kinerja perusahaan tidak baik karena dibuktikan dengan angka rasio menurun menjadi -363,77%.

4) *Cash Reinvestment ratio*

Rasio ini berguna untuk membandingkan arus kas yang ditahan untuk reinvestasi dengan aktiva tidak lancar ditambah modal kerja.

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Reinvestment Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation} - \text{Dividend Paid}}{\text{Non current Asset (gross)} + \text{Working Capital}} \times 100\%$$

Modal kerja/*working capital* merupakan selisih antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan reinvestasi yang tinggi dari arus kas operasi. Angka *cash reinvestment ratio* yang wajar berkisar dari 7% sampai 11%.

Hasil Olahan:

Working Capital = total current assets- total current liabilities

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \text{Rp } 56.090.130.027 - \text{Rp } 7.726.190.144 \\ &= \text{Rp } 48.363.939.883 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \text{Rp } 62.084.354.412 - \text{Rp } 12.934.399.457 \\ &= \text{Rp } 49.149.954.955 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \text{Rp } 66.863.972.844 - \text{Rp } 11.580.043.353 \\ &= \text{Rp } 55.283.929,491 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \text{Rp } 65.027.601.187 - \text{Rp } 8.227.166.909 \\ &= \text{Rp } 56.800.434.278 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \text{Rp } 73.424.766.792 - \text{Rp } 12.782.596.690 \\ &= \text{Rp } 60.642.170.102\end{aligned}$$

Hasil Olahan:

$$\text{Cash Reinvestment Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation} - \text{Dividend Paid}}{\text{Non current Asset (gross)} + \text{Working Capital}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } (3.385.237.611) - 0}{\text{Rp } 31.328.984.472 + \text{Rp } 48.363.939.883} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } (3.385.237.611)}{\text{Rp } 79.692.924.355} \times 100\% \\ &= -0,042478522 \times 100\% \\ &= -4,24\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 248.174.673 - 0}{\text{Rp } 32.871.615.719 + \text{Rp } 49.149.954.955} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 248.174.673}{\text{Rp } 82.021.570.674} \times 100\% \\ &= 0,003025724 \times 100\% \\ &= 0,30 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 2.412.411.340 - 0}{\text{Rp } 31.431.749.472 + \text{Rp } 55.283.929.491} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.412.411.340}{\text{Rp } 86.715.678.963} \times 100\% \\ &= 0,027819783 \times 100\% \\ &= 2,78 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 1.313.583.361 - 0}{\text{Rp } 35.294.422.814 + \text{Rp } 56.800.434.278} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.313.583.361}{\text{Rp } 92.094.857.092} \times 100\% \\
 &= 0,014263374 \times 100\% \\
 &= 1,42 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } (4.055.527.244) - 0}{\text{Rp } 60.407.122.024 + \text{Rp } 60.642.170.102} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } (4.055.527.244)}{\text{Rp } 121.049.292.126} \times 100\% \\
 &= -0,03350311 \times 100\% \\
 &= -3,35 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9
Cash Reinvestment Ratio
Tahun 2011-2015

Tahun	CFO (Rp)	Dividend Paid (Rp)	Non Current Assets (Rp)	Working Capital (Rp)	Cash Reinvestm ent Ratio (%)
2011	(3.385.237.611)	0	31.328.984.472	48.363.939.883	-4,24
2012	248.174.673	0	32.871.615.719	49.149.954.955	0,30
2013	2.412.411.340	0	31.431.749.256	55.283.929.491	2,78
2014	1.313.583.361	0	35.294.422.814	56.800.434.278	1,42
2015	(4.055.527.244)	0	60.407.122.024	60.642.170.102	-3,35

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menyajikan hasil perhitungan dari *cash reinvestment ratio* dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 angka dari *cash reinvestment ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 angka *cash reinvestment ratio* sebesar -4,24%. Artinya -4,24% kas perusahaan sebelum pembayaran dividen pada tahun 2011 tidak dapat digunakan untuk

melakukan reinvestasi kas karena angka *cash flow from operating* minus (-). Pada tahun 2012 angka rasio naik menjadi 0,30%. Artinya 0,30% kas perusahaan sebelum pembayaran dividen pada tahun 2012 dapat digunakan untuk melakukan reinvestasi kas karena angka *cash flow from operation* lebih besar daripada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013 angka rasio naik menjadi 2,78%. Artinya 2,78% kas perusahaan sebelum pembayaran dividen pada tahun 2013 dapat digunakan untuk melakukan reinvestasi kas karena angka *cash flow from operation* lebih besar daripada tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 angka rasio turun menjadi 1,42%. Artinya 1,42% kas perusahaan sebelum pembayaran dividen pada tahun 2014 dapat digunakan untuk melakukan reinvestasi kas karena angka *cash flow from operation* turun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 angka rasio kembali meningkat menjadi -3,35%. Artinya -3,35% kas perusahaan sebelum pembayaran dividen pada tahun 2015 tidak dapat digunakan untuk melakukan reinvestasi kas karena angka *cash flow from operation* minus.

d. *Cash Flow Return Ratio*

1) *Overall Cash Flow Ratio*

Ratio ini mengukur seberapa besar *cash flow from operation* yang dihasilkan secara internal dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Overall Cash Flow Operation} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Financing} + \text{Investing} + \text{Cash Outflow}} \times 100\%$$

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan semakin baik.

Hasil Olahan:

$$\text{Overall Cash Flow Operation} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Financing + Investing} + \text{Cash Outflow}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } (3.385.237.611)}{\text{Rp } 214.843.744 + \text{Rp } 620.777.350} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } (3.385.237.611)}{\text{Rp } 835.621.094} \times 100\% \\ &= -4,05116342 \times 100\% \\ &= -405,11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 248.174.673}{\text{Rp } 2.270.974.047 + \text{Rp } 3.068.348.723} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 248.174.673}{\text{Rp } 5.339.322.770} \times 100\% \\ &= 0,046480552 \times 100\% \\ &= 4,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 2.412.411.340}{\text{Rp } 343.035.295 + \text{Rp } 2.934.150.897} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.412.411.340}{\text{Rp } 3.277.186.192} \times 100\% \\ &= 0,736122758 \\ &= 73,61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 1.313.583.361}{\text{Rp } 525.242.770 + \text{Rp } 959.564.779} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.313.583.361}{\text{Rp } 1.484.807.549} \times 100\% \\
 &= 0,884682571 \times 100\% \\
 &= 88,46\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } (4.055.527.244)}{\text{Rp } 1.114.849.544 + \text{Rp } 2.598.737.752} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } (4.055.527.244)}{\text{Rp } 3.713.587.296} \times 100\% \\
 &= -1,0920.78069 \times 100\% \\
 &= -109,20\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10
Overall Cash Flow Ratio
Tahun 2011-2015

Tahun	CFO(Rp)	Financing(Rp)	Investing Cash Outflow(Rp)	Overall Cash Flow Ratio(%)
2011	(3.385.237.611)	214.843.744	620.777.350	-405,11
2012	248.174.673	2.270.974.047	3.068.348.723	4,64
2013	2.412.411.340	343.035.295	2.934.150.897	73,61
2014	1.313.583.361	525.242.770	959.564.779	88,46
2015	(4.055.527.244)	1.114.849.544	2.598.737.752	-109,20

Sumber: Olahan Data Laporan keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.10 menyajikan hasil perhitungan dari *overall cash flow ratio* dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 angka *overall cash flow ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 angka *overall cash flow ratio* sebesar -405,11%. Artinya perusahaan memiliki kinerja yang tidak baik untuk memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan dari *cash flow from operation* karena angka *cash flow from operation* minus (-). Pada tahun 2012 angka *overall cash flow ratio* naik menjadi 4,64%. Artinya 4,64% kas

operasional yang dihasilkan secara internal pada tahun 2012 dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan. Pada tahun 2013 angka *overall cash flow ratio* meningkat sebesar 73,61%. Artinya 73,61% kas operasional yang dihasilkan secara internal pada tahun 2013 dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan. Pada tahun 2014 angka *overall cash flow ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 88,46%. Artinya 88,46% kas operasional yang dihasilkan secara internal pada tahun 2014 dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan. Pada tahun 2015 angka rasio *overall cash flow ratio* turun drastis menjadi -109,20%. Artinya perusahaan memiliki kinerja yang tidak baik untuk memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan dari *cash flow from operation* karena angka *cash flow from operation* minus (-).

Hasil analisis dari *overall cash flow ratio* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 menyatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik pada tahun 2014. Karena dibandingkan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 angka yang besar terdapat pada tahun 2014. Kenaikan dari angka rasio menyatakan bahwa kinerja perusahaan baik. Pada tahun 2011 perusahaan memiliki kinerja yang tidak baik karena angka rasio minus (-). Pada tahun 2012 dan tahun 2013 kinerja kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan penurunan angka rasio dari tahun 2014, tetapi masih mampu memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan dari *cash flow from operation*. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki kinerja yang tidak baik. Hal ini dibuktikan dengan angka rasio minus (-).

2) *Cash Return on Sales Ratio*

Rasio ini sering disebut dengan *cash flow margin* dan mengukur persentase arus kas untuk setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menerjemahkan rupiah penjualan menjadi kas. Semakin tinggi angka rasio ini maka kinerja semakin baik. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Return on Sales Ratio} = \frac{\text{Cash flow from Operation}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Hasil Olahan:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } (3.385.237.611)}{\text{Rp } 87.517.382.578} \times 100\% \\ &= -0,038669319 \times 100\% \\ &= -3,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 248.174.673}{\text{Rp } 94.787.254.405} \times 100\% \\ &= 0,002618228 \times 100\% \\ &= 0,26\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 2.412.411.340}{\text{Rp } 99.029.696.717} \times 100\% \\ &= 0,024360483 \times 100\% \\ &= 2,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 1.313.583.361}{\text{Rp } 102.971.318.497} \times 100\% \\ &= 0,012756788 \times 100\% \\ &= 1,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp (4.055.527.244)}}{\text{Rp 91.734.724.118}} \times 100\% \\ &= -0,044209292 \times 100\% \\ &= -4,42\% \end{aligned}$$

Tabel 4.11
Cash Return on Sales Ratio
Tahun 2011-2015

Tahun	<i>CFO</i>	Penjualan	<i>Cash Return on Sales Ratio(%)</i>
2011	Rp (3.385.237.611)	Rp 87.517.382.578	-3,86
2012	Rp 248.174.673	Rp 94.787.254.405	0,26
2013	Rp 2.412.411.340	Rp 99.029.696.717	2,43
2014	Rp 1.313.583.361	Rp 102.971.318.497	1,27
2015	Rp (4.055.527.244)	Rp 91.734.724.118	-4,42

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.11 menyajikan hasil perhitungan dari *cash return on sales ratio* dari tahun 2011 sampai 2015. Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 angka *cash return on sales ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 angka *cash return on sales ratio* sebesar -3,86%. Artinya perusahaan tidak mampu untuk menerjemahkan rupiah menjadi kas dari *cash flow from operation*. Hal ini disebabkan karena angka dari *cash flow from operation* minus (-). Pada tahun 2012 angka rasio naik menjadi 0,26%. Artinya, pada tahun 2012 perusahaan mampu menerjemahkan rupiah penjualan menjadi kas sebesar 0,26%. Hal ini disebabkan karena angka dari *cash flow from operation* meningkat.

Pada tahun 2013 angka rasio kembali meningkat sebesar 2,43%. Artinya, pada tahun 2013 perusahaan mampu menerjemahkan rupiah penjualan menjadi kas sebesar 2,43%. Hal ini disebabkan karena angka dari *cash flow from operation* meningkat. Pada tahun 2014 angka rasio turun menjadi 1,27%. Artinya, pada tahun 2014 perusahaan mampu menerjemahkan

rupiah penjualan menjadi kas sebesar 1,27%. Hal ini disebabkan karena angka dari *cash flow from operation* menurun dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2015 angka rasio turun kembali menjadi -4,42. Artinya, perusahaan tidak mampu untuk menerjemahkan rupiah menjadi kas dan dari *cash flow from operation*. Hal ini disebabkan karena angka dari *cash flow from operation* minus (-).

Hasil analisis dari *cash return on sales ratio* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 di atas menyatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik pada tahun 2013. Pada tahun 2011 perusahaan memiliki kinerja yang tidak baik. Hal ini dibuktikan dengan angka rasio minus (-). Pada tahun 2012 dan tahun 2014 kinerja perusahaan kurang baik, karena dibuktikan dengan turunnya angka rasio dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki kinerja yang tidak baik. Hal ini dibuktikan dengan angka rasio minus (-).

3) *Cash Flow to Net Income Ratio*

Cash flow to net income ratio ini membandingkan antara *cash flow from operation* dan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow to Net Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Net Cash Flow}} \times 100\%$$

Hasil Olahan:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp (3.385.237.611)}}{\text{Rp 356.739.464}} \times 100\% \\ &= -9,489383577 \times 100\% \\ &= -948,93\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 248.174.673}{\text{Rp } 2.259.475.494} \times 100\% \\ &= 0,10983729 \times 100\% \\ &= 10,98\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 2.412.411.340}{\text{Rp } 7.419.500.718} \times 100\% \\ &= 0,325144700 \times 100\% \\ &= 32,51\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 1.313.583.361}{\text{Rp } 5.026.825.403} \times 100\% \\ &= 0,261314697 \times 100\% \\ &= 26,13\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } (4.055.527.244)}{\text{Rp } (13.000.833.220)} \times 100\% \\ &= 0,311943640 \times 100\% \\ &= 31,19\%\end{aligned}$$

Tabel 4.12
Cash Flow to Net Income Ratio
Tahun 2011-2015

Tahun	<i>CFO</i>	Laba Bersih	<i>Cash Flow to Net Income Ratio (%)</i>
2011	Rp (3.385.237.611)	Rp 356.739.464	-948,93
2012	Rp 248.174.673	Rp 2.259.475.494	10,98
2013	Rp 2.412.411.340	Rp 7.419.500.718	32,51
2014	Rp 1.313.583.361	Rp 5.026.825.403	26,13
2015	Rp (4.055.527.244)	Rp (13.000.883.220)	31,19

Sumber: Olaha Data Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.12 menyajikan hasil perhitungan dari *cash flow to net income ratio* dari tahun 2011 sampai 2015. Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 angka dari *cash flow to net income ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 angka *cash flow to net income ratio* sebesar -948,93. Hal ini membuktikan bahwa

perbandingan dari *cash flow from operation* kecil dibandingkan laba bersih. Pada tahun 2012 angka rasio naik menjadi 10,98%. Hal ini membuktikan bahwa perbandingan dari *cash flow from operation* kecil dibandingkan laba bersih. Pada tahun 2013 angka rasio naik kembali menjadi 32,51%. Hal ini membuktikan bahwa perbandingan dari *cash flow from operation* kecil dibandingkan laba bersih. Pada tahun 2014 angka rasio turun menjadi 26,13%. Hal ini membuktikan bahwa perbandingan dari *cash flow from operation* kecil dibandingkan laba bersih. Pada tahun 2015 angka rasio kembali naik menjadi 31,19%. Hal ini membuktikan bahwa perbandingan dari *cash flow from operation* besar dibandingkan laba bersih.

4) *Quality of Sales Ratio*

Para analisis melakukan kajian terhadap laporan arus kas dengan tujuan untuk dapat menentukan sebab-sebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih (penerimaan kas dan pembayaran kas). Kajian ini merupakan dasar untuk mengevaluasi kualitas dari laba (*quality of earning*), dan salah satu ukurannya adalah *quality of sales*, yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quality of Sales Ratio} = \frac{\text{Cash From Sales}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Hasil Olahan:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } 85.755.025.357}{\text{Rp } 87.517.382.578} \times 100\% \\ &= 0,979862775 \times 100\% \\ &= 97,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 92.574.669.707}{\text{Rp } 94.787.254.405} \times 100\% \\ &= 0,976657360 \times 100\% \\ &= 97,66\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 103.821.796.206}{\text{Rp } 99.029.696.717} \times 100\% \\ &= 1,048390529 \times 100\% \\ &= 104,83\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 102.401.944.037}{\text{Rp } 102.971.318.497} \times 100\% \\ &= 0,994470552 \times 100\% \\ &= 99,44\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 93.664.713.050}{\text{Rp } 91.734.724.118} \times 100\% \\ &= 1,021038804 \times 100\% \\ &= 102,10\%\end{aligned}$$

Tabel 4.13
Quality of Sales Ratio
Tahun 2011-2015

Tahun	<i>Cash from Sales</i>	Penjualan	<i>Quality of Sales Ratio (%)</i>
2011	Rp 85.755.025.357	Rp 87.517.382.578	97,98
2012	Rp 92.574.669.707	Rp 94.787.254.405	97,66
2013	Rp 103.821.796.206	Rp 99.029.696.717	104,83
2014	Rp 102.401.944.037	Rp 102.971.318.497	99,44
2015	Rp 93.664.713.050	Rp 91.734.724.118	102,10

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.13 menyajikan hasil perhitungan dari *quality of sales ratio* dari tahun 2011 sampai 2015. Pada tahun

2011 sampai tahun 2015 angka dari *quality of sales ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 angka *quality of sales ratio* sebesar 97,98%. Artinya pada tahun 2011 menyatakan bahwa tingginya kualitas dari penjualan yaitu sebesar 97,98%. Pada tahun 2012 angka rasio turun menjadi 97,66%. Artinya pada tahun 2012 menyatakan bahwa kualitas dari penjualan yaitu sebesar 97,66%. Pada tahun 2013 angka rasio meningkat menjadi 104,83%. Artinya pada tahun 2013 menyatakan bahwa tingginya kualitas dari penjualan yaitu sebesar 104,83%. Pada tahun 2014 angka rasio turun menjadi 99,44%. Artinya pada tahun 2014 menyatakan bahwa kualitas dari penjualan yaitu sebesar 99,44%. Pada tahun 2015 angka rasio naik sebesar 102,10%. Artinya pada tahun 2015 menyatakan bahwa tingginya kualitas dari penjualan yaitu sebesar 102,10%.

5) *Cash Return on Assets Ratio*

Cash return on assets ratio ini juga berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sebagaimana *return on total investment*, dan dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Return on Assets Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation Before Interest and Taxes}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

Cash flow from operation before interest and taxes dapat diperoleh dari jumlah *cash flow from operation* ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak. Sedangkan *Average total assets* dapat diperoleh dari total assets awal-akhir dibagi dua.

Hasil Olahan:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp (1.823.821.439)}}{\text{Rp 86.680.661.582}} \times 100\% \\ &= -0,021040695 \times 100\% \\ &= -2,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp 979.761.253}}{\text{Rp 91.187.542.315}} \times 100\% \\ &= 0,010744463 \times 100\% \\ &= 1,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp 4.789.326.426}}{\text{Rp 96.625.846.115}} \times 100\% \\ &= 0,049565686 \times 100\% \\ &= 4,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp 4.541.922.023}}{\text{Rp 99.308.873.050}} \times 100\% \\ &= 0,045735309 \times 100\% \\ &= 4,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp (754.218.306)}}{\text{Rp 11.707.695.640}} \times 100\% \\ &= -0,064420730 \times 100\% \\ &= -6,44\% \end{aligned}$$

Tabel 4.14
Cash Return on Assets Ratio
Tahun 2011-2015

Tahun	<i>CFO before interest and taxes</i>	<i>Average total assets</i>	<i>Cash Return on Assets Ratio (%)</i>
2011	Rp (1.823.821.439)	Rp 86.680.661.582	-2,10
2012	Rp 979761.253	Rp 91.187.542.315	1,07
2013	Rp 4.789.326.426	Rp 96.625.846.115	4,95
2014	Rp 4.541.922.023	Rp 99.308.873.050	4,57
2015	Rp (754.218.306)	Rp 11.707.695.640	-6,44

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.14 menyajikan hasil *cash return on assets ratio* dari tahun 2011 sampai 2015. Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 angka dari *cash return on assets ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 angka *cash return on assets ratio* sebesar -2,10%. Artinya perusahaan memiliki kinerja yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena angka *cash flow from operation* minus (-). Pada tahun 2012 angka *cash return on assets ratio* meningkat sebesar 1,07%. Artinya pada tahun 2012 *cash flow from operation* sebelum bunga dan pajak sebesar 1,07% dapat digunakan untuk pengembalian aset perusahaan. Pada tahun 2013 angka *cash return on assets ratio* naik kembali menjadi 4,95%. Artinya pada tahun 2013 *cash flow from operation* sebelum bunga dan pajak sebesar 4,95% dapat digunakan untuk pengembalian aset perusahaan. Pada tahun 2014 angka *cash return on assets ratio* turun menjadi 4,57%. Artinya pada tahun 2014 *cash flow from operation* sebelum bunga dan pajak sebesar 4,57% dapat digunakan untuk pengembalian aset perusahaan. Pada tahun 2015 angka rasio turun kembali menjadi -6,44%. Artinya perusahaan memiliki kinerja yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena angka *cash flow from operation* minus (-).

Hasil analisis di atas dari *cash return on assets ratio* pada tahun 2013 termasuk kategori kinerja yang baik. Karena dibandingkan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 angka rasio 2013 lebih besar. Sedangkan pada tahun 2011 dan tahun 2015 termasuk kategori yang tidak baik. Karena angka rasio *cash flow from operation* minus (-). Pada tahun 2012 dan tahun 2014 dapat dikatakan kurang baik, karena angka rasio menurun dari tahun 2013. Tetapi hal ini masih menyatakan bahwa perusahaan masih dapat membiayai aset yang ada dari kas operasi sebelum pembayaran bunga dan pajak.

6) *Cash Return on Stockholders's Equity Ratio*

Cash Return on Stockholders's Equity Ratio rasio ini menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan cash return yang cukup untuk para pemegang saham, dan dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Return on Sale Stockholders' Equity Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation Average}}{\text{Stockholders' Equity}} \times 100\%$$

Average stockholder's dapat dihasilkan dari total *stockholder's equity* awal ditambah *stockholder's equity* akhir dibagi dua. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan semakin baik.

Hasil Olahan:

$$\text{Cash Return on Sale Stockholders' Equity Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation Average}}{\text{Stockholders' Equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } (3.385.237.611)}{\text{Rp } 64.119.232.659} \times 100\% \\ &= -0,052795978 \times 100\% \\ &= -5,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 248.174.673}{\text{Rp } 65.427.340.138} \times 100\% \\ &= 0,003793134 \times 100\% \\ &= 0,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 2.412.411.340}{\text{Rp } 70.266.828.244} \times 100\% \\ &= 0,034332150 \times 100\% \\ &= 3,43\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 1.313.583.361}{\text{Rp } 70.963.913.053} \times 100\% \\ &= 0,018510582 \times 100\% \\ &= 1,85\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } (4.055.527.244)}{\text{Rp } 80.661.427.425} \times 100\% \\ &= -0,050278396 \times 100\% \\ &= -5,02\%\end{aligned}$$

Tabel 4.15
Cash Return on Stockholder's Equity Ratio
Tahun 2011-2015

Tahun	<i>CFO</i>	<i>Average Stockholders Equity</i>	<i>Cash Return on Stockholders' Equity Ratio (%)</i>
2011	Rp (3.385.237.611)	Rp 64.119.232.659	-5,27
2012	Rp 248.174.673	Rp 65.427.340.138	0,37
2013	Rp 2.412.411.340	Rp 70.266.828.244	3,43
2014	Rp 1.313.583.361	Rp 70.963.913.053	1,85
2015	Rp (4.055.527.244)	Rp 80.661.427.425	-5,02

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk Priode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.15 menyajikan hasil perhitungan dari *cash return on stockholders' equity ratio* pada tahun 2011 sampai tahun 2015. Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 angka dari *cash return on stockholders ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 angka *cash return on stockholders equity ratio* sebesar -5,27% karena angka *cash flow from operation* minus (-). Pada tahun 2012 angka *cash return on stockholders' ratio* naik menjadi 0,37%. Artinya

perusahaan mampu menghasilkan *cash return* dari *cash flow from operation* sebesar 0,37%. Pada tahun 2013 angka rasio meningkat kembali menjadi 3,43%. Hal ini disebabkan karena angka *cash flow from operation* meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 angka rasio mengalami penurunan menjadi 1,85%. Hal ini disebabkan karena angka dari *cash flow from operation* menurun dan angka *average stockholders equity* meningkat. Pada tahun 2015 angka rasio menurun drastis menjadi -5,02% karena angka *cash flow from operation* minus (-).

Hasil analisis dari *cash return on stockholders equity ratio* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 di atas dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pada tahun 2013. Karena memiliki angka rasio yang paling tinggi diantara tahun 2011 sampai tahun 2015. Pada tahun 2011 perusahaan memiliki kinerja yang tidak baik. Hal ini dibuktikan dengan angka rasio yang minus (-). Pada tahun 2012 dan tahun 2014 kinerja perusahaan kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan turunnya angka rasio dibandingkan tahun 2013, akan tetapi masih mampu menghasilkan *cash return* yang cukup untuk para pemegang saham. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki kkinerja yang tidak baik. Hal ini dibuktikan dengan angka rasio yang minus (-).

3. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Melalui Informasi Laporan Arus Kas

Hasil kinerja keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk melalui informasi laporan arus kas dapat dilihat dari pembahasan analisis rasio arus kas. Berikut data hasil rasio arus kas PT Kedaung Indah Can Tbk pada periode 2011-2015.

Tabel 4.16
Hasil Rasio Arus Kas PT Kedaung Indah Can Tbk
Tahun 2011-2015

No	Rasio Arus Kas		Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	<i>Ratio Liquiditas</i>	<i>Current cash debt coverage</i>	-44,79%	2,40%	19,68%	13,26%	-38,60%
		<i>Cash dividend coverage</i>	0 kali	0 kali	0 kali	0 kali	0 kali
2	<i>Ratio Solvabilitas</i>	<i>Cash long term debt coverage</i>	-15,00%	0,96%	9,15%	4,63%	-11,13%
		<i>Cash interest coverage</i>	-6,53 kali	3,75 kali	8,03 kali	5,55 kali	-0,79 kali
3	<i>Ratio capital expenditure solvency ratio dan investasi</i>	<i>Capital acquisitions ratio</i>	-1076,46 %	10,09%	703,25 %	250,09 %	-363,77%
		<i>Investment /CFO plus finance ratio</i>	7,77%	68,47%	6,41%	23,10%	76,52%
		<i>Operations/investment ratio</i>	-1575,67 %	10,92%	703,25 %	250,09 %	-363,77%
		<i>Cash reinvestment ratio</i>	-4,24%	0,30%	2,78%	1,42%	-3,35%
4	<i>Cash Flow Return</i>	<i>Overall cash flow</i>	-405,11%	4,64%	73,61%	88,46%	109,20%

<i>Ratio</i>	<i>ratio</i>					
	<i>Cash return on sales ratio</i>	-3,86%	0,26%	2,43%	1,27%	-4,42%
	<i>Cash flow to net income ratio</i>	-948,93%	10,98	32,51%	26,13%	31,19%
	<i>Quality of sales ratio</i>	97,98%	97,66%	104,83%	99,44%	102,10%
	<i>Cash return on assets ratio</i>	-2,10%	1,07%	4,95%	4,57%	-6,44%
	<i>Cash return stockholder's equity ratio</i>	-5,27%	0,37%	3,43%	1,85%	-5,02%

Berdasarkan dari tabel 4.16 di atas kinerja perusahaan secara umum dapat dikatakan baik pada tahun 2013. Hal ini dibuktikan dari angka *ratio likuiditas, ratio solvabilitas, ratio capital expenditure solvency ratio* dan *cash flow return ratio* yang menunjukkan hasil yang baik atau terpenuhinya angka minimal setiap rasio. Adapun kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2011 dikatakan tidak baik, karena umumnya angka rasio menunjukkan minus. Penyebabnya karena kas dari aktivitas operasi pada tahun 2011 minus. Sementara itu minusnya kas operasi pada tahun 2011 karena sedikitnya penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan bunga tidak. Sehingga ada kemungkinan pembayaran kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, mempertahankan modal, dan kemampuan untuk mendapatkan kas pada tahun berjalan diperoleh dari kas selain aktivitas operasi.

Pada tahun 2012 dan tahun 2014 kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik. Karena angka *ratio likuiditas, ratio solvabilitas,*

ratio capital expenditure soveny ratio dan *cash flow return ratio* mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013. Tetapi perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, mempertahankan modal, dan kemampuan untuk mendapatkan kas pada tahun berjalan. Sedangkan pada tahun 2015 kinerja perusahaan dikatakan tidak baik, karena umumnya angka rasio menunjukkan minus. Penyebabnya karena kas dari aktivitas operasi pada tahun 2015 minus. Sementara itu minusnya kas operasi pada tahun 2015 karena menurunnya penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 102.401.944.037 pada tahun 2014 menjadi Rp 93.664.713.850 ditahun 2015 serta meningkatnya pembayaran bunga dan administrasi bank sebesar Rp 818.231.648 pada tahun 2014 menjadi Rp 949.388.878 ditahun 2015. Sehingga ada kemungkinan pembayaran kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, mempertahankan modal, dan kemampuan untuk mendapatkan kas pada tahun berjalan dan tahun berikutnya diperoleh dari kas selain aktivitas operasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang penulis lakukan pada PT Kedaung Indah Can Tbk periode 2011-2015 maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Ratio Likuiditas*

Berdasarkan analisis *ratio likuiditas* dengan menggunakan rasio *current cash debt coverage* pada PT Kedaung Indah Can Tbk dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2013. Sedangkan dilihat dari rasio *cash dividend coverage* dapat disimpulkan kinerja keuangan yang baik juga terlihat pada tahun 2013.

2. *Ratio Solvabilitas*

Berdasarkan analisis *rasio solvabilitas* dengan menggunakan rasio *cash long term debt coverage* pada PT Kedaung Indah Can Tbk dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2013. Sedangkan dilihat dari rasio *cash interest coverage* kinerja keuangan yang baik juga pada tahun 2013.

3. *Ratio Capital Expenditure dan Investasi*

Berdasarkan dari analisis *ratio capital expenditure dan investasi* dengan menggunakan *capital acquisition ratio* kinerja tidak baik. Hal ini dibuktikan dengan angka *capital acquisition ratio* minus. Dilihat dari *investment/CFO plus finance ratio* kinerja yang baik pada tahun 2013. Dilihat dari *operations/investment ratio* kinerja yang baik pada tahun 2013. Sedangkan dilihat dari *cash reinvestment ratio* kinerja tidak baik. Hal ini dibuktikan dengan angka *capital acquisition ratio* minus.

4. *Cash Flow Return Ratio*

Berdasarkan analisis *cash flow return ratio* dengan menggunakan *overall cash flow ratio* PT Kedaung Indah Can Tbk dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2014. Dilihat dari *cash return on sales ratio* dapat disimpulkan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2013. Dilihat dari *cash flow to net income ratio* dapat disimpulkan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2013. Dilihat dari *quality of sales ratio* dapat disimpulkan kinerja keuangan yang baik yaitu pada tahun 2013. Dilihat dari *cash return on assets ratio* dapat disimpulkan kinerja keuangan yang baik juga pada tahun 2013. Sedangkan dilihat dari *cash return on stockholder's equity ratio* dapat disimpulkan kinerja keuangan yang baik juga pada tahun 2013.

Jadi, kinerja yang baik dari hasil analisis arus kas PT Kedaung Indah Can Tbk periode 2011-2015 adalah pada tahun 2013, sedangkan pada tahun 2011 perusahaan secara umum tidak mampu mewujudkan kinerja yang tidak baik, karena angka dari *cash flow from operation* minus (-). Sementara itu minusnya kas operasi pada tahun 2011 karena sedikitnya penerimaan kas dari pelanggan dan penerimaan bunga tidak ada. Pada tahun 2012 dan tahun 2014 kinerja perusahaan kurang baik. Hal ini dibuktikan karena angka dari rasio arus kas pada tahun 2012 dan tahun 2014 menurun dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2015 perusahaan secara umum tidak mampu mewujudkan kinerja yang tidak baik, karena angka dari *cash flow from operation* minus (-). Sementara itu minusnya kas operasi pada tahun 2015 karena penerimaan kas dari pelanggan menurun sebesar Rp 102.401.944.037 pada tahun 2014 menjadi Rp 93.664.713.850 ditahun 2015 dan pembayaran bunga dan administrasi bank meningkat sebesar Rp 818.231.648 pada tahun 2014 menjadi Rp 949.388.878 ditahun 2015.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan diharapkan PT Kedaung Indah Can Tbk untuk berikutnya meningkatkan jumlah kas dari aktivitas operasi dan menyesuaikan dengan kondisi kewajiban yang harus dibiayai.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dan dapat dijadikan bahwa rujukan untuk penelitian sejenis tentang kinerja keuangan melalui informasi arus kas.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: data.p3m@gmail.com

Nomor : B- 197.d /ln.27/L.I/TL.00/ 02 /2017

06 Februari 2017

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Bursa Efek Indonesia Cabang Padang
Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Riza Apriani / 12231068
Tempat/Tgl. Lahir : Padang, 10 April 1994
NIK : KTP. 1304045004940001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jorong Dusun Tuo Nagari Lima Kaum Kecamatan Lima Kaum
Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Arus KAS pada PT. Kedaung Indah Can Tbk.**
Lokasi : PT. Kedaung Indah Can Tbk.
Waktu : 07 Februari 2017 s.d 07 April 2017
Pembimbing 1 : Dr. H. Syukri Iska, M.Ag.
2 : Sri Adella Fitri, SE., M.Si.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308191998031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00131/BELPWI/03-2017
Tanggal : 3 Maret 2017

Kepada Yth. : Bapak Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag
Ketua IAIN Batusangkar

Alamat : Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum
Batusangkar

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Riza Apriani
NIM : 12 231 068
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Arus Kas pada PT. Kedaung Indah Can Tbk**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Reza Sadat Shahmeini
Kepala Kantor Perwakilan Padang

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
 Per 31 Desember 2011, 2010 dan
 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2011, 2010 and
 January 1, 2010 / December 31, 2009

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

				1 Jan 2010/ 31 Des 2009	
	Catatan/ Notes	2011	2010	Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2c,4,26	3.630.533.950	6.524.739.494	3.135.850.096	Cash and cash equivalents
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	5,26	1.038.666.609	724.473.351	974.832.399	Restricted bank accounts
Piutang usaha	2e,2f,6,23,26				Accounts receivable
Pihak berelasi, neto setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 7.027.482.941 tahun 2011, 2010 dan 2009		722.998.984	968.844.068	511.497.719	Related parties, net of provision for declining in value of Rp 7,027,482,941 in 2011, 2010 and 2009
Pihak ketiga, neto setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar sebesar Rp 402.664.003 tahun 2011, tahun 2010 serta sebesar Rp nihil tahun 2009		9.954.869.397	7.820.321.738	5.927.860.739	Third parties, net of provision for declining in value of Rp 402,664,003 in 2011, 2010 and Rp nil in 2009
Piutang lain-lain	2e	235.041.142	61.356.622	10.923.844.012	Other receivables
Uang muka pembelian		22.490.245	-	-	Purchase advances
Persediaan	2e,2g,7,11	40.127.961.349	36.773.664.192	30.025.124.900	Inventories
Pajak dibayar di muka	20a	-	659.134.338	1.943.966.383	Prepaid taxes
Piutang pajak	20b	-	432.477.379	275.726.469	Tax receivable
Beban dibayar di muka	2h	38.880.000	46.243.504	66.458.406	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya		318.688.351	192.887.300	44.975.013	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		56.090.130.027	54.204.141.986	53.830.136.136	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2m,20d	18.825.433.242	18.610.210.758	19.340.362.163	Deferred tax assets
Piutang pajak	2m,20b	-	-	210.552.114	Tax receivable
Aset tetap, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 43.977.939.120 tahun 2011, Rp 43.039.157.516 tahun 2010 dan Rp 42.056.953.500 tahun 2009	2i,9	7.984.973.765	8.609.278.457	6.377.246.516	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 43,977,939,120 in 2011, Rp 43,039,157,516 in 2010 and Rp 42,056,953,500 in 2009
Properti investasi	2j,10	4.518.577.465	4.518.577.465	4.518.577.465	Investment properties
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		31.328.984.472	31.738.066.680	30.446.738.258	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		87.419.114.499	85.942.208.666	84.276.874.394	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) (lanjutan)
 Per 31 Desember 2011, 2010 dan
 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
 As of December 31, 2011, 2010 and
 January 1, 2010 / December 31, 2009

Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

				1 Jan 2010/ 31 Des 2009	
	Catatan/ Notes	2011	2010	Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
LIABILITIES AND EQUITY					
SHORT TERM LIABILITIES					
Pinjaman jangka pendek	2e,11,26	4.802.112.013	4.197.078.922	3.915.877.759	Short-term loans
Utang usaha	12,26	1.645.224.513	1.107.736.001	3.282.114.671	Accounts payable
Utang lain-lain		17.000.000	102.133.327	738.178.096	Other payables
Uang muka penjualan	26	210.722.819	58.469.732	123.930.822	Sales advances
Utang pajak	20c	330.340.522	237.801.998	79.728.145	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2e,13,26	720.790.277	1.685.739.330	1.590.666.365	Accrued expenses
JUMLAH LIABILITAS					TOTAL SHORT TERM
JANGKA PENDEK		7.726.190.144	7.388.959.310	9.730.495.858	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
LONG TERM LIABILITIES					
Pinjaman jangka panjang	11,26	-	-	940.000.000	Long-term loan
Utang kepada pihak yang berelasi	8,23	370.042.889	343.492.000	443.077.039	Payable to related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	21,22	15.025.279.075	14.268.894.429	12.482.137.783	Post-employment benefits
JUMLAH LIABILITAS					TOTAL LONG TERM
JANGKA PANJANG		15.395.321.964	14.612.386.429	13.865.214.822	LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		23.121.512.108	22.001.345.739	23.595.710.680	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					
EQUITY					
Modal saham, nilai nominal					Capital share, nominal value of
Rp 500 per lembar saham.					Rp 500 per share.
Modal dasar sejumlah 200.000.000 saham					Authorized 200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh					Subscribed and fully paid-up
138.000.000 saham.	14	69.000.000.000	69.000.000.000	69.000.000.000	138,000,000 shares.
Tambahan modal disetor	15	3.300.000.000	3.300.000.000	3.300.000.000	Additional paid-in capital
Defisit		(8.002.397.609)	(8.359.137.073)	(11.618.836.286)	Deficit
JUMLAH EKUITAS		64.297.602.391	63.940.862.927	60.681.163.714	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN					TOTAL LIABILITIES
EKUITAS		87.419.114.499	85.942.208.666	84.276.874.394	AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2011 dan 2010

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the years ended
 December 31, 2011 and 2010

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	2011	2010	
PENJUALAN NETO	2k,16,23	87.517.382.578	80.789.650.755	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,17,23	75.921.288.205	72.351.990.024	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		11.596.094.373	8.437.660.731	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2k,18,23			OPERATING EXPENSES
Penjualan		1.546.668.403	1.506.721.814	Selling
Umum dan administrasi		10.010.932.719	9.471.364.209	General and administrative
JUMLAH BEBAN USAHA		11.557.601.122	10.978.086.023	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA		38.493.251	(2.540.425.292)	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan atas klaim asuransi	19	599.369.085	7.224.136.822	Gain on insurance claim
Penghasilan bunga dan jasa giro		99.633.167	52.992.765	Interest income on current accounts
Beban cadangan penurunan nilai piutang		-	(402.664.003)	Provision for declining in value of receivable
Laba (rugi) selisih kurs, neto	2c	230.362.161	(3.247.389)	Gain (loss) on foreign exchange, net
Beban bunga		(406.303.102)	(403.262.846)	Interest expense
Lain-lain, neto		19.684.168	399.393.811	Others, net
PENGHASILAN LAIN-LAIN, NETO		542.745.479	6.867.349.160	OTHER INCOME, NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		581.238.730	4.326.923.868	PROFIT BEFORE TAX EXPENSES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2m, 20d			TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini		(439.721.750)	(337.073.250)	Current tax
Pajak tangguhan		215.222.484	(730.151.405)	Deferred tax
LABA PERIODE BERJALAN		356.739.464	3.259.699.213	INCOME FOR THE PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		356.739.464	3.259.699.213	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA NETO PER SAHAM DASAR	2n, 21	2,59	23,62	NET PROFIT PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2011 dan 2010

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the years ended
 December 31, 2011 and 2010

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	85.755.025.357	78.279.192.128	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(88.906.667.349)	(89.292.940.438)	Cash paid to suppliers and employees
Kas digunakan untuk operasi	(3.151.641.992)	(11.013.748.311)	Cash used in operations
Pembayaran bunga dan administrasi bank	(406.303.102)	(403.262.846)	Interest and finance charges paid
Pembayaran pajak	(1.155.113.070)	(531.593.756)	Taxes paid
Penerimaan klaim asuransi	599.369.085	17.927.481.868	Insurance claim received
Penerimaan restitusi pajak	728.451.468	1.314.630.244	Tax refund
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(3.385.237.611)	7.293.507.200	Net cash provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	99.633.167	52.992.765	Interest received
Perolehan aset tetap	(314.476.911)	(3.214.235.958)	Acquisitions of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(214.843.744)	(3.161.243.193)	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek	7.653.188.452	6.550.243.425	Short-term loan received
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(7.059.705.361)	(7.068.175.463)	Short-term loan paid
Penerimaan (pembayaran) utang kepada pihak yang berelasi	27.294.259	(103.533.586)	Account payable received from (paid to) related parties
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	620.777.350	(621.465.624)	Net cash provided by (used for) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(2.979.304.005)	3.510.798.382	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	6.524.739.494	3.135.850.096	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS	85.098.461	(121.908.985)	EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.630.533.950	6.524.739.494	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Activities not affecting cash flow:
Sisa utang lain-lain atas pembelian aset tetap yang belum terlunasi	-	102.133.327	Outstanding other payable for purchasing of fixed assets

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
 Per 31 Desember 2012 dan 2011

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2012 and 2011

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2e,4,28	4.870.033.105	3.630.533.950	Cash and cash equivalents
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	5,28	1.861.133.165	1.038.666.609	Restricted bank accounts
Piutang usaha	2e,2f,6,25,28			Accounts receivable
Pihak berelasi, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp7.027.482.941 tahun 2012 dan 2011		4.791.070.703	722.998.984	Related parties, net of provision for impairment losses of Rp7,027,482,941 in 2012 and 2011
Pihak ketiga, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp402.664.003 tahun 2012 dan tahun 2011		8.336.417.682	9.954.869.397	Third parties, net of provision for impairment losses of Rp402,664,003 in 2012 and 2011
Piutang lain-lain	2e	175.135.181	235.041.142	Other receivables
Uang muka		1.514.391.358	22.490.245	Advances payment
Persediaan	2c,2g,7,11	40.389.235.653	40.127.961.349	Inventories
Beban dibayar di muka	2h	3.034.292	38.880.000	Prepaid expenses
Jaminan		51.920.000	-	Guarantee
Aset lancar lainnya		91.983.273	318.688.351	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		62.084.354.412	56.090.130.027	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2m,22c	18.913.700.581	18.825.433.242	Deferred tax assets
Piutang pajak	2m,22a	-	-	Tax receivable
Aset tetap, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp44.591.353.602 tahun 2012 and Rp43.977.939.120 tahun 2011	2i,9	9.439.337.673	7.984.973.765	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp44,591,353,602 in 2012 and Rp43,977,939,120 in 2011
Properti investasi	2j,10	4.518.577.465	4.518.577.465	Investment properties
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		32.871.615.719	31.328.984.472	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		94.955.970.131	87.419.114.499	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) (lanjutan)
 Per 31 Desember 2012 dan 2011

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
 As of December 31, 2012 and 2011

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2e,11,28	8.442.613.373	4.802.112.013	Short-term loans
Utang usaha	12,28	2.238.782.361	1.645.224.513	Accounts payable
Utang lain-lain		426.352.417	17.000.000	Other payables
Utang sewa guna usaha	2q,13	174.768.079	-	Finance lease payable
Utang muka penjualan	28	208.163.866	210.722.819	Sales advances
Utang pajak	22b	407.290.319	330.340.522	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2e,14,28	1.036.429.042	720.790.277	Accrued expenses
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		12.934.399.457	7.726.190.144	TOTAL SHORT TERM LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Utang kepada pihak yang berelasi	8,25	-	370.042.889	Payable to related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	2l,24	15.464.492.789	15.025.279.075	Post-employment benefits
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		15.464.492.789	15.395.321.964	TOTAL LONG TERM LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		28.398.892.246	23.121.512.108	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal Rp 500 per lembar saham.				Capital share, nominal value of Rp 500 per share.
Modal dasar sejumlah 200.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 138.000.000 saham.	15	69.000.000.000	69.000.000.000	Authorized 200,000,000 shares Subscribed and fully paid-up 138,000,000 shares.
Tambahan modal disetor	16	3.300.000.000	3.300.000.000	Additional paid-in capital
Defisit		(5.742.922.115)	(8.002.397.609)	Deficit
JUMLAH EKUITAS		66.557.077.885	64.297.602.391	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		94.955.970.131	87.419.114.499	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the years ended
 December 31, 2012 and 2011

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	2012	2011	
PENJUALAN NETO	2k, 17,25	94.787.254.405	87.517.382.578	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k, 18,25	80.258.223.773	75.921.288.205	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		14.529.030.632	11.596.094.373	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2k, 19	(1.825.126.319)	(1.546.668.403)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2k, 20	(9.583.593.366)	(10.010.932.719)	General and administrative expenses
Keuntungan atas klaim asuransi	21	-	599.369.085	Gain on insurance claim
Penghasilan bunga dan jasa giro		69.031.624	99.633.167	Interest income on current accounts
Laba selisih kurs, neto	2c	202.800.711	230.362.161	Gain on foreign exchange, net
Laba penjualan aset tetap	9	118.500.000	-	Gain on disposal of fixed assets
Beban bunga		(501.529.372)	(406.303.102)	Interest expense
Lain-lain, neto		70.855.495	19.684.168	Others, net
LABA SEBELUM PAJAK		3.079.969.405	581.238.730	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2m, 22c			TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini		(908.761.250)	(439.721.750)	Current tax
Pajak tangguhan		88.267.339	215.222.484	Deferred tax
LABA PERIODE BERJALAN		2.259.475.494	356.739.464	INCOME FOR THE PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		2.259.475.494	356.739.464	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA NETO PER SAHAM DASAR	2n, 23	16,37	2,59	NET PROFIT PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the years ended
 December 31, 2012 and 2011

(Expressed in Rupiah)

Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital share	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Defisit / Deficit	Jumlah ekuitas/ Total equity		
					Saldo per 31 Desember 2010	Saldo per 31 Desember 2011
15, 16	69.000.000.000	3.300.000.000	(8.359.137.073)	63.940.862.927		Balance as of December 31, 2010
	-	-	356.739.464	356.739.464		Comprehensive income year 2011
	69.000.000.000	3.300.000.000	(8.002.397.609)	64.297.602.391		Balance as of December 31, 2011
	-	-	2.259.475.494	2.259.475.494		Comprehensive income year 2012
	69.000.000.000	3.300.000.000	(5.742.922.115)	66.557.077.885		Balance as of December 31, 2012

(Disajikan dalam Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the years ended
 December 31, 2012 and 2011

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	92.574.669.707	85.755.025.357	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(91.594.908.455)	(88.906.667.349)	Cash paid to suppliers and employees
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	979.761.252	(3.151.641.992)	Cash from (used for) operations
Pembayaran bunga dan administrasi bank	(501.529.372)	(406.303.102)	Interest and finance charges paid
Pembayaran pajak	(230.057.208)	(1.155.113.070)	Taxes paid
Penerimaan klaim asuransi	-	599.369.085	Insurance claim received
Penerimaan restitusi pajak	-	728.451.468	Tax refund
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	248.174.673	(3.385.237.611)	Net cash provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	69.031.624	99.633.167	Interest received
Perolehan aset tetap	(2.458.505.671)	(314.476.911)	Acquisitions of fixed assets
Penjualan aset tetap	118.500.000	-	Disposal of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(2.270.974.047)	(214.843.744)	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek	14.794.531.647	7.653.188.452	Short-term loan received
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(11.361.951.833)	(7.059.705.361)	Short-term loan paid
Penerimaan (pembayaran) utang kepada pihak yang berelasi	(364.231.091)	27.294.259	Account payable received from (paid to) related parties
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	3.068.348.723	620.777.350	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	1.045.549.349	(2.979.304.005)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.630.533.950	6.524.739.494	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS	193.949.806	85.098.461	EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4.870.033.105	3.630.533.950	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Activities not affecting cash flow:
Sisa utang lain-lain atas pembelian aset tetap yang belum terlunasi	426.352.417	-	Outstanding other payable for purchasing of fixed assets

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
 Per 31 Desember 2013 dan 2012

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2013 and 2012

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2e,4,27	4.632.638.583	4.870.033.105	Cash and cash equivalents
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2e,5,27	2.237.034.204	1.861.133.165	Restricted bank accounts
Piutang usaha	2e,2f,6,24,27			Accounts receivable
Pihak berelasi, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp7.027.482.941 pada tahun 2013 dan 2012		2.755.816.174	4.791.070.703	Related parties, net of provision for impairment losses of Rp7,027,482,941 in 2013 and 2012
Pihak ketiga, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp467.806.895 pada tahun 2013 dan Rp402.664.003 pada tahun 2012		6.711.092.344	8.336.417.682	Third parties, net of provision for impairment losses of Rp467,806,895 in 2013 and Rp402,664,003 in 2012
Piutang lain-lain	2e	226.791.736	175.135.181	Other receivables
Uang muka	2e	546.949.000	1.514.391.358	Advances payment
Persediaan	2e,2g,7,11	49.680.217.136	40.389.235.653	Inventories
Beban dibayar di muka	2e,2h	-	3.034.292	Prepaid expenses
Jaminan			51.920.000	Guarantee
Aset lancar lainnya		73.433.667	91.983.273	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		66.863.972.844	62.084.354.412	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2m,21b	18.196.039.928	18.913.700.581	Deferred tax assets
Aset tetap, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp45.656.594.707 tahun 2013 and Rp44.591.353.602 tahun 2012	2i,9	8.717.131.863	9.439.337.673	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp45,656,594,707 in 2013 and Rp44,591,353,602 in 2012
Properti investasi	2j,10	4.518.577.465	4.518.577.465	Investment properties
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		31.431.749.256	32.871.615.719	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		98.295.722.100	94.955.970.131	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) (lanjutan)
 Per 31 Desember 2013 dan 2012

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
 As of December 31, 2013 and 2012

Disajikan dalam Rupiah)		(Expressed in Rupiah)	
	Catatan/ Notes	2013	2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	2e,11,27	7.513.928.803	8.442.613.373
Utang usaha	12,27	2.237.405.606	2.238.782.361
Utang lain-lain	2e	57.636.700	426.352.417
Utang sewa guna usaha	2q,13	-	174.768.079
Utang muka penjualan	2e,27	742.156.793	208.163.866
Utang pajak	21a	573.662.658	407.290.319
Beban yang masih harus dibayar	2e,14,27	455.252.793	1.036.429.042
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		11.580.043.353	12.934.399.457
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja	21,23	12.739.100.144	15.464.492.789
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		12.739.100.144	15.464.492.789
JUMLAH LIABILITAS		24.319.143.497	28.398.892.246
EKUITAS			
Modal saham, nilai nominal Rp 500 per lembar saham. Modal dasar sejumlah 200.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 138.000.000 saham.			
	15	69.000.000.000	69.000.000.000
Tambahan modal disetor	16	3.300.000.000	3.300.000.000
Saldo laba (defisit)		1.676.578.603	(5.742.922.115)
JUMLAH EKUITAS		73.976.578.603	66.557.077.885
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		98.295.722.100	94.955.970.131

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the years ended
 December 31, 2013 and 2012

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	2013	2012	
PENJUALAN NETO	2k,17,24	99.029.696.717	94.787.254.405	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,18,24	(75.189.903.085)	(80.258.223.773)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		23.839.793.632	14.529.030.632	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2k, 19	(1.870.395.605)	(1.825.126.319)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2k, 20	(10.578.495.205)	(9.583.593.366)	General and administrative expenses
LABA USAHA		11.390.902.822	3.120.310.947	OPERATING PROFIT
Penghasilan bunga dan jasa giro		109.701.017	69.031.624	Interest income on current accounts
Beban pencadangan kerugian penurunan nilai piutang	6	(65.142.892)	-	Provision expense for impairment losses on receivables
Beban bunga		(595.908.528)	(501.529.372)	Interest expense
Laba (rugi) selisih kurs, neto	2c	(987.752.312)	202.800.711	Gain (loss) on foreign exchange, net
Laba penjualan aset tetap	9	-	118.500.000	Gain on disposal of fixed assets
Lain-lain, neto		95.732.763	70.855.495	Others, net
LABA SEBELUM PAJAK		9.947.532.870	3.079.969.405	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2m, 21b			TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini		(1.810.371.500)	(908.761.250)	Current tax
Pajak tangguhan		(717.660.652)	88.267.339	Deferred tax
LABA PERIODE BERJALAN		7.419.500.718	2.259.475.494	INCOME FOR THE PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		7.419.500.718	2.259.475.494	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA NETO PER SAHAM DASAR	2n, 22	53,76	16,37	NET PROFIT PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended
December 31, 2013 and 2012

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital share	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba (defisit) / Retained earnings (deficit)	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 31 Desember 2011	15, 16	69.000.000.000	3.300.000.000	(8.002.397.609)	Balance as of December 31, 2011 64.297.602.391
Laba komprehensif tahun 2012		-	-	2.259.475.494	Comprehensive income year 2012 2.259.475.494
Saldo per 31 Desember 2012		69.000.000.000	3.300.000.000	(5.742.922.115)	Balance as of December 31, 2012 66.557.077.885
Laba komprehensif tahun 2013		-	-	7.419.500.718	Comprehensive income year 2013 7.419.500.718
Saldo per 31 Desember 2013		69.000.000.000	3.300.000.000	1.676.578.603	Balance as of December 31, 2013 73.976.578.603

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the years ended
 December 31, 2013 and 2012

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	103.821.796.206	92.574.669.707	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(99.142.170.797)	(90.692.065.794)	Cash paid to suppliers and employees
Kas diperoleh dari operasi	4.679.625.409	1.882.603.913	Cash from operations
Pembayaran bunga dan administrasi bank	(595.908.528)	(501.529.372)	Interest and finance charges paid
Pembayaran pajak	(1.781.006.558)	(1.132.899.869)	Taxes paid
Penerimaan bunga	109.701.017	69.031.624	Interest received
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	2.412.411.340	317.206.296	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(343.035.295)	(2.458.505.671)	Acquisitions of fixed assets
Penjualan aset tetap	-	118.500.000	Disposal of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(343.035.295)	(2.340.005.671)	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek	19.599.801.289	14.794.531.647	Proceeds from short-term loan
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(22.533.952.186)	(11.361.951.833)	Repayment of short-term loan
Pembayaran utang kepada pihak yang berelasi	-	(364.231.091)	Repayment of payable to related parties
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(2.934.150.897)	3.068.348.723	Net cash provided by (used for) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(864.774.852)	1.045.549.349	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.870.033.105	3.630.533.950	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS	627.380.330	193.949.806	EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4 4.632.638.583	4.870.033.105	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Activities not affecting cash flow:
Sisa utang lain-lain atas pembelian aset tetap yang belum terlunasi	-	426.352.417	Outstanding other payable for purchasing of fixed assets

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2015, 31 Desember 2014
 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2015 and December 31, 2014
 and January 1, 2014/December 31, 2013

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

Catatan/ Note	2015	Disajikan kembali - Catatan 31/ As restated - Note 31		1 Jan 2014/ 31 Des 2013 Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013	
		2014			
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2e,4,27	2.264.143.520	4.520.594.521	4.632.638.583	Cash and cash equivalents
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2e,5,27	2.356.753.084	2.307.065.969	2.237.034.204	Restricted bank accounts
Piutang usaha	2e,2f,6,24,27				Accounts receivable
Pihak berelasi, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tahun 2015 dan Rp7.027.482.941 pada tahun 2014 dan 2013		1.893.446.209	3.239.996.615	2.755.816.174	Related parties, net of provision for impairment losses of nil in 2015 and Rp7,027,482,941 in 2014 and 2013
Pihak ketiga, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada 2015 dan Rp467.806.895 pada tahun 2014 dan 2013		7.275.690.370	6.353.158.595	6.711.092.344	Third parties, net of provision for impairment losses of nil in 2015 and Rp467,806,895 in 2014 and 2013
Piutang lain-lain	2e	166.148.167	326.052.063	226.791.736	Other receivables
Uang muka pembelian	2e	546.228.750	401.439.541	546.949.000	Purchase advances
Persediaan	2g,7,11	57.384.023.808	47.833.812.926	49.680.217.136	Inventories
Piutang pajak, bagian lancar	2m,21a	1.443.583.983	-	-	Tax receivables, current portion
Aset lancar lainnya		94.748.901	45.480.957	73.433.667	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		73.424.766.792	65.027.601.187	66.863.972.844	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2m,21c	6.779.043.449	21.078.937.517	19.822.424.519	Deferred tax assets
Piutang pajak, bagian tidak lancar	2m,21a	-	1.443.583.983	-	Tax receivables, non-current portion
Aset tetap, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp243.558.790.484 tahun 2015, Rp46.645.645.491 tahun 2014 dan Rp45.656.594.707 tahun 2013	2i,9	49.109.501.110	8.253.323.849	8.717.131.863	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp243,558,790,484 in 2015, Rp46,645,645,491 in 2014 and Rp45,656,594,707 in 2013
Properti investasi	2j,10	4.518.577.465	4.518.577.465	4.518.577.465	Investment properties
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		60.407.122.024	35.294.422.814	33.058.133.847	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		133.831.888.816	100.322.024.001	99.922.106.691	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
 Per 31 Desember 2015, 31 Desember 2014
 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
 As of December 31, 2015 and December 31, 2014
 and January 1, 2014/December 31, 2013

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	Disajikan kembali - Catatan 31/ As restated - Note 31			
		2015	2014	1 Jan 2014/ 31 Des 2013 Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2e,11,27	9.502.473.412	6.221.264.439	7.513.928.803	Short-term loans
Utang usaha	12,27	1.564.194.076	874.860.248	2.237.405.606	Accounts payable
Utang lain-lain	2e	460.609.547	31.435.100	57.636.700	Other payables
Uang muka penjualan	2e,27	317.615.436	198.816.841	742.156.793	Sales advances
Utang pajak	2m,21b	421.195.665	467.354.405	573.662.658	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2e,13,27	516.508.554	433.435.876	455.252.793	Accrued expenses
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		12.782.596.690	8.227.166.909	11.580.043.353	TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	2l,23	27.677.684.778	24.143.609.589	19.244.638.506	Post-employment benefits
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		27.677.684.778	24.143.609.589	19.244.638.506	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		40.460.281.468	32.370.776.498	30.824.681.859	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham, nilai nominal Rp 500 per lembar saham.					Capital share, nominal value of Rp 500 per share.
Modal dasar sejumlah 200.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 138.000.000 saham.	14	69.000.000.000	69.000.000.000	69.000.000.000	Authorized 200,000,000 shares Subscribed and fully paid-up 138,000,000 shares.
Tambahan modal disetor	15	3.300.000.000	3.300.000.000	3.300.000.000	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	2m,9,16	39.500.315.181	-	-	Other component of equity
Defisit		(18.428.707.833)	(4.348.752.497)	(3.202.575.168)	Deficit
JUMLAH EKUITAS		93.371.607.348	67.951.247.503	69.097.424.832	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		133.831.888.816	100.322.024.001	99.922.106.691	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2015 dan 2014

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the years ended
 December 31, 2015 and 2014

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	2015	Disajikan kembali - Catatan 31/ As restated - Note 31 2014	
PENJUALAN NETO	2k,17,25	91.734.724.118	102.971.318.497	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,18,25	(73.336.794.428)	(82.439.147.507)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		18.397.929.690	20.532.170.990	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2k,19	(1.621.987.666)	(1.775.773.595)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2k,21,20	(13.947.895.857)	(11.838.658.558)	General and administrative expenses
LABA USAHA		2.828.046.167	6.917.738.837	OPERATING PROFIT
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	8	1.081.952.865	-	Recovery of provision for impairment losses on receivables
Penghasilan bunga dan jasa giro		70.024.655	101.408.090	Interest income on current accounts
Laba (rugi) selisih kurs, neto	2c	(317.183.114)	554.848.452	Gain (loss) on foreign exchange, net
Beban bunga		(949.388.878)	(818.231.648)	Interest expense
Lain-lain, neto		(2.844.891)	3.455.752	Others, net
LABA SEBELUM PAJAK		2.710.606.804	6.759.219.483	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2m, 21c			TAX EXPENSES
Pajak kini		(1.051.905.250)	(931.239.500)	Current tax
Pajak tangguhan		(14.659.584.774)	(801.154.580)	Deferred tax
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(13.000.883.220)	5.026.825.403	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Kerugian aktuarial	2l, 23	(1.438.762.822)	(8.230.670.309)	Actuarial loss
Beban pajak tangguhan terkait	21c	359.690.706	2.057.667.577	Related deferred tax
Suplus revaluasi aset tetap	2m, 9, 16	40.804.012.070	-	Revaluation surplus of fixed assets
Pajak penghasilan terkait	21d	(1.303.696.889)	-	Related income tax
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		25.420.359.845	(1.146.177.329)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR	2n, 22	(94,21)	36,43	NET PROFIT (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements
which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUING INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the years ended
 December 31, 2015 and 2014

PT KEDAUING INDAH CAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2015 dan 2014

(Expressed in Rupiah)

(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital share	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi / Revaluation surplus	Saldo laba (defisit) / Retained earnings (deficit)	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 - (Sebelum disajikan kembali)	14,15,31	69.000.000.000	3.300.000.000	-	1.676.578.603	73.976.578.603
Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	2,21,31	-	-	-	(4.879.153.771)	(4.879.153.771)
Saldo tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan kembali)		69.000.000.000	3.300.000.000	-	(3.202.575.168)	69.097.424.832
Penghasilan komprehensif tahun 2014 Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	2,21,31	-	-	-	4.703.508.241	4.703.508.241
Saldo tanggal 31 Desember 2014 (Disajikan kembali)		69.000.000.000	3.300.000.000	-	(4.348.752.497)	67.951.247.503
Penghasilan (kerugian) komprehensif tahun 2015	16	-	-	39.500.315.181	(14.079.955.336)	25.420.359.845
Saldo per 31 Desember 2015		69.000.000.000	3.300.000.000	39.500.315.181	(18.428.707.833)	93.371.607.348
				Comprehensive income (loss) year 2015		Balance as of December 31, 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2015 dan 2014

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the years ended
 December 31, 2015 and 2014

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		93.664.713.050	102.401.944.037	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(56.803.423.946)	(59.685.245.557)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(37.685.532.065)	(38.276.184.547)	Cash paid to employees
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		(824.242.961)	4.440.513.933	Cash received from (used for) operations
Pembayaran bunga dan administrasi bank		(949.388.878)	(818.231.648)	Interest and bank charges paid
Pembayaran pajak		(2.351.920.060)	(2.410.107.014)	Taxes paid
Penerimaan bunga		70.024.655	101.408.090	Interest received
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(4.055.527.244)	1.313.583.361	Net cash provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(1.114.849.544)	(525.242.770)	Acquisitions of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(1.114.849.544)	(525.242.770)	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek		23.873.448.167	24.560.146.980	Proceeds from short-term loan
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(21.274.710.415)	(25.519.711.759)	Repayment of short-term loan
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		2.598.737.752	(959.564.779)	Net cash provided by (used for) financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(2.571.639.036)	(171.224.188)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		4.520.594.521	4.632.638.583	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS		315.188.035	59.180.126	EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	2.264.143.520	4.520.594.521	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.